

**MANAJEMEN DAKWAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MELALUI *QORYAH SAKINAH* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KELURAHAN TANJUNGREJO**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Himayatul Husnah
NIM : 211103040024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**MANAJEMEN DAKWAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MELALUI *QORYAH SAKINAH* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KELURAHAN TANJUNGREJO**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Himayatul Husnah
NIM : 211103040024
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**MANAJEMEN DAKWAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MELALUI *QORYAH SAKINAH* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KELURAHAN TANJUNGREJO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Himayatul Husnah
NIM : 211103040024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Disetujui Pembimbing



Nasirudin Al-Ahsani, M.Ag.
NIP. 199002262019031006

**MANAJEMEN DAKWAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MELALUI *QORYAH SAKINAH* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KELURAHAN TANJUNGREJO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

لَنْ يَغَيِّرَ اللَّهُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."(QS. Ar-Ra'd : 11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Lajnah dan Pentasehan Mushaf Al-Qur'an, 2019, 250.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Berkat petunjuk dan kekuatan dari-Nya, saya diberikan kesabaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan kita semua. Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, karya sederhana ini saya dedikasikan kepada:

1. Kepada Abi Asauf Erwanto dan Umi Rohimah sebagai orang tua kandung saya, serta Bapak Samsul Arifin dan Ibu Susria sebagai orang tua asuh saya yang selalu mendoakan kesuksesan saya. Terima kasih atas segala dukungan, baik moral maupun materi, yang telah diberikan. Peran kalian sebagai *support system* terbaik sangat membantu saya dalam menyelesaikan karya ini dan meraih gelar sarjana. Terima kasih telah menjadi sosok orang tua yang luar biasa dan sangat berarti dalam perjalanan hidup saya.
2. Kepada saudara saya, Aryanu Emilillah dan Raudhah Safanul Azza, serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang telah diberikan. Semoga kita selalu menjadi anak-anak yang saleh dan salehah serta mampu membanggakan kedua orang tua. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui *Qoryah Sakinah* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo” tepat waktu. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat menuju jalan kebenaran melalui ajaran Islam yang sempurna, sebagai rahmat dan anugerah bagi seluruh makhluk.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1). Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah berkenan memberikan persetujuan atas skripsi ini.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesediaan telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini melalui arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran yang baik, serta turut membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Achmad Shampton selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang serta pihak penyuluh KUA Kecamatan Sukun khususnya kepada pendamping Program *Qoryah Sakinah* beserta tokoh agama maupun tokoh masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 terima kasih atas bantuan dalam menyediakan sumber data yang akurat, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Himayatul Husnah, 2025: *Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang Melalui Qoryah Sakinah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.*

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, *Qoryah Sakinah*, Kesejahteraan Masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan mulia bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Program *Qoryah Sakinah* merupakan program inovasi Kementerian Agama Kota Malang dalam membina masyarakat yang bertujuan tidak hanya sekadar mengentaskan kemiskinan (ekonomi), tetapi juga menumbuhkan kesadaran pada aspek sosial dan spiritual. Program *Qoryah Sakinah* dikatakan terlaksana cukup baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditangani, seperti ketidaklayakan lingkungan atau kondisi perumahan yang ditempati oleh masyarakat.

Fokus masalah yang meliputi : 1) Bagaimana penerapan manajemen dakwah oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui program *Qoryah Sakinah*? 2) Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo?

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan pelaksanaan serta perkembangan manajemen dakwah melalui program *Qoryah Sakinah* dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang, yang dijalankan oleh Kementerian Agama Kota Malang.

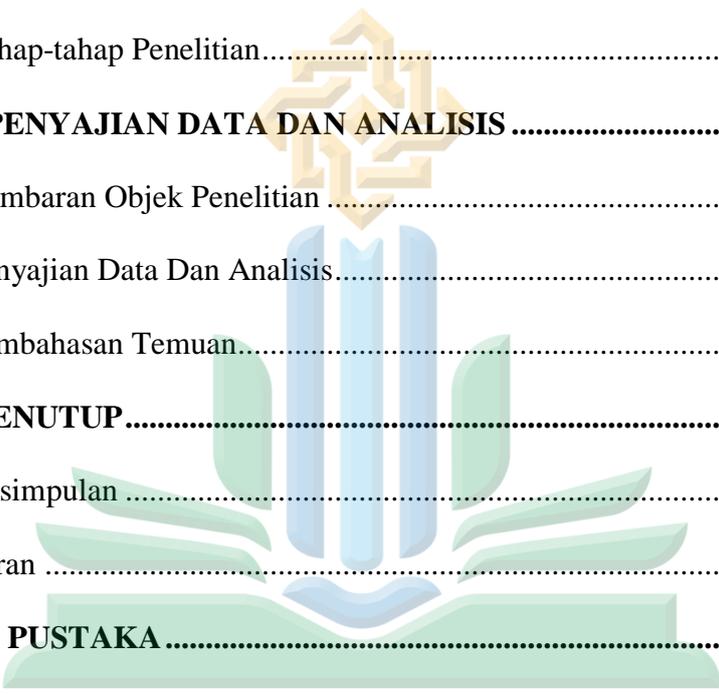
Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode reduksi data, serta dilakukan verifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa : 1) Implementasi manajemen dakwah oleh Kementerian Agama Kota Malang dalam program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo RW 07 telah berjalan efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang terstruktur, sehingga berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara spiritual dan sosial. 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung *Qoryah Sakinah* menunjukkan perkembangan positif berdasarkan indikator pendapatan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan, yang ditandai dengan meningkatnya penghasilan melalui program ekonomi kreatif dan koperasi syariah, perbaikan kondisi hunian namun belum sesuai standart BPS, lingkungan yang lebih sehat dengan layanan kesehatan rutin, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang didukung oleh fasilitas pendidikan gratis dari Kementerian Agama Kota Malang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah angka penduduk miskin.....	3
Tabel 2.1 Perbandingan Peneltian.....	18
Tabel 4.1 Perubahan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah program Qoryah Sakinah.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar presentase jumlah penduduk miskin.....	4
Gambar 4.1 Data Keluarga.....	50
Gambar 4.2 Pembahasan mengenai perencanaan kegiatan dakwah/program Qoryah Sakinah	60
Gambar 4.3 Pembahasan mengenai pembagian jadwal	65
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Kader Agamawan Dalam Program <i>Qoryah</i> ..	70
Gambar 4.5 Rapat Evaluasi oleh pihak Kementerian Agama Kota Malang.....	74
Gambar 4.6 Salah satu bantuan berupa gerobak usaha	77
Gambar 4.7 Kondisi pemukiman masyarakat	79
Gambar 4.8 Kegiatan SEDARING (Sehari Dua Piring).....	82
Gambar 4.9 Gedung Raudlatul Athfal	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu kesejahteraan merupakan aspek yang melekat dalam dinamika suatu negara, karena pada dasarnya negara akan berusaha untuk mensejahterakan rakyatnya. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan mulia bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Amanat konstitusi ini menggariskan tanggung jawab negara untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang salah satu manifestasinya adalah melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan mulia tersebut, berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan telah diterbitkan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial berperan sebagai dasar hukum yang menyeluruh dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial di Indonesia. Dalam undang-undang ini, kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.²

Secara konseptual, AlQur'an memandang kesejahteraan masyarakat sebagai kondisi yang dicapai melalui pemenuhan dasar, penguatan iman, dan pelaksanaan amal sosial. Masyarakat sejahtera (*al-muflihun*) adalah mereka yang beriman, peduli, dan aktif membantu sesama, terutama kaum dhuafa,

² Peraturan DPR tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

anak yatim, dan fakir miskin. Konsep ini menuntut keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, baik individu maupun kelompok yang mampu (*al-aghniya'*), untuk menyalurkan sebagian rezeki melalui zakat, infak, dan sedekah, serta membangun sistem sosial yang adil dan berkeadilan. Dalam konteks pembangunan sosial, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan merupakan jihad di jalan Allah, yang harus dilakukan dengan strategi pemberdayaan dan penguatan kapasitas kelompok lemah agar mampu berdiri. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan landasan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah tanggung jawab bersama, yang harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam bentuk kepedulian sosial, distribusi kekayaan yang adil, penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan keimanan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Balad Ayat 12-17.³

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۚ (١٢) فَكُ رَقَبَتُهُ (١٣) أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْعَبَةٍ (١٤) يَبِيئًا ذَا
مَقْرَبَةٍ (١٥) أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ (١٦) ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)

"Jalan terjal yang mendaki dan sukar itu adalah jalan Tuhan (Ilahi) yang termanifestasi pada nilai-nilai kemanusiaan (insani)... Membebaskan manusia dari diskriminasi strata sosial, memberi makan pada hari kelaparan, dan membangun masyarakat yang penuh kasih sayang."⁴

Pada realitanya, mewujudkan lingkungan yang sejahtera bukanlah hal yang mudah apabila tidak ada peran dan kontribusi nyata antara pemerintah dan masyarakat. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan, baik dari sisi peran negara sebagai

³ Asep Usman Ismail, "Kesejahteraan Sosial Persepektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015, 47.

⁴ Kemenag RI Al-Qur'an dan terjemah, 594.

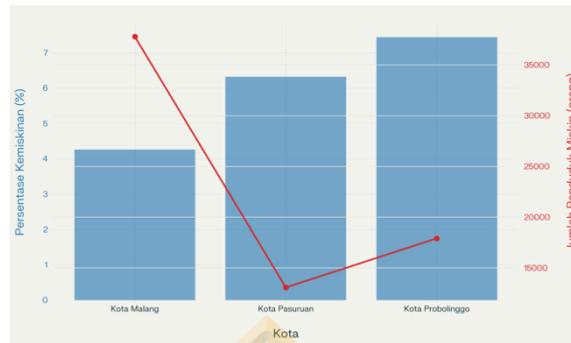
pelaksana penyelenggaraan kesejahteraan sosial maupun dari segi masyarakat sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial masih menjadi tantangan yang signifikan. Akibat dari kondisi tersebut, berbagai permasalahan kesejahteraan sosial di Indonesia tidak mudah untuk diatasi, mulai dari isu kesehatan, pengangguran, keterpencilan, hingga tingginya angka kemiskinan. Jumlah angka penduduk miskin di Indonesia sebesar 25,22 juta orang, Jawa Timur menjadi provinsi paling miskin ketiga di Pulau Jawa, ada sekitar 3.982.690 penduduk miskin di provinsi ini, dengan garis kemiskinan perkapita perbulan mencapai Rp 536.122. Sedangkan angka kemiskinan di Kota Malang mencapai 37.070, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Probolinggo 17.910 dan Kota Pasuruan 13.070 yang merupakan kota yang lebih kecil.⁵

Tabel 1.1
Jumlah angka penduduk miskin

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin	Peringkat Kemiskinan	Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan
Indonesia (nasional)	25.220.000 orang	-	-
Jawa Timur	3.982.690 orang	Provinsi termiskin ke-3 di Pulau Jawa	Rp 536.122

Sumber : Badan Pusat Statistik 2024

⁵Badan Pusat Statistik, 2024.



Gambar 1.1

Gambar presentase jumlah penduduk miskin.⁶

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Melalui observasi yang telah dilakukan dari sejumlah wilayah yang terdapat di Kota Malang, peneliti mendapati bahwa di Kelurahan Tanjungrejo memiliki keunikan dibanding wilayah lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan ekonomi menjadi salah satu masalah di kampung ini karena faktor pendidikan yang rendah dan kurangnya sentuhan edukasi baik secara umum maupun spiritual. Terbukti masih adanya kerentanan sosial yang sering terjadi dan tak jarang dari mereka yang terlilit hutang karena terjebak rentenir. Selain itu, kampung ini juga termasuk kawasan padat penduduk dengan mayoritas pekerjaan sebagai pengemis, pengamen, pemulung, dan lain sebagainya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, mulai dari program pemberdayaan ekonomi, pelatihan, hingga penguatan kelembagaan, namun tantangan kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap layanan sosial masih menjadi masalah yang harus diatasi secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan permasalahan ini, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus kepada masyarakat menengah

⁶Badan Pusat Statistik, 2024.

kebawah dalam hal membantu membentuk kesejahteraan di tengah lingkungannya. Dalam konteks ini, Kementerian Agama Kota Malang berusaha memberdayakan kampung ini melalui program inovasinya dengan meresmikannya sebagai Kampung bernama *Qoryah Sakinah* yang telah digagas sejak tahun 2019 dan diresmikan oleh Walikota Malang tahun 2021.⁷

Kehadiran program *Qoryah Sakinah* ini mampu memberikan dampak positif terhadap problematika yang ada. Setelah merumuskan beberapa program, Kementerian Agama Kota Malang kemudian mengambil peran dalam membina wilayah RW 07 Kelurahan Tanjungrejo untuk dijadikan sebagai *Qoryah Sakinah*.⁸ Program ini merupakan salah satu program menarik yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjungrejo RW 7, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Keberhasilan upaya pemerintah dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat tidak akan berarti jika tidak ada program keberlanjutan yang signifikan. Salah satunya yakni peran Kementerian Agama Kota Malang dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan di Kampung *Qoryah Sakinah* haruslah terus berlanjut dan tidak terputus demi menjaga keberlanjutan perwujudan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung tersebut. Perlu adanya tindak pengawasan dari program-program yang telah dicapai agar tujuan dari program *Qoryah Sakinah* tidak berhenti disitu saja.

⁷ Yunita, "Walikota Malang Apresiasi Aksi Nyata Kemenag Kota Malang Membangun Qoryah Sakinah", *Jurnal Portal Kota Malang*: Tahun 2021.

⁸ Achmad Shampton, "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Yang Damai", *Jurnal Portal Kemenag Kota Malang* Tahun 2024

Penelitian ini mengacu pada teori A. Rosyad Shaleh yang menyatakan bahwa manajemen dakwah merupakan proses yang meliputi perencanaan tugas, pengelompokan tugas, pengumpulan serta penempatan pelaksana ke dalam kelompok tugas, kemudian mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah.⁹ Manajemen dakwah terdiri dari beberapa indikator utama, yaitu perencanaan dakwah (*Takhtith*), pengorganisasian dakwah (*Thanzhim*), penggerakan dakwah (*Tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqabah*). Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam program *Qoryah Sakinah* tentu melibatkan peran aktif dari pihak-pihak terkait di Kementerian Agama Kota Malang. Dalam hal ini berarti dakwah yang dilakukan memiliki susunan yang terorganisir agar mampu mencapai dakwah yang termanajemen dan dapat efektif serta efisien. Di sini manajemen dakwah memiliki peran penting sebagai identifikasi sistem dakwah yang terorganisir dan tertata.¹⁰

Untuk mengukur peningkatan kesejahteraan melalui program *Qoryah Sakinah*, peneliti menggunakan teori kesejahteraan menurut Elfindri yang berpendapat bahwa kesejahteraan dikatakan sebagai kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan, ketika seseorang merasa senang, tidak kekurangan apa pun dalam batas kemampuannya, jiwanya tenteram, batinnya terpelihara, merasakan keadilan dalam hidupnya, bebas dari penderitaan akibat kemiskinan, serta terlindungi dari ancaman kemiskinan. Adapun indikator

⁹ Abdul Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*" (Jakarta : Bulan Bintang 1993), 123.

¹⁰ Ibu Ernawati, diwawancarai oleh penulis pada Selasa 08 April 2025.

yang dipakai adalah pendatan, perumahan/pemukiman, kesehatan, dan pendidikan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang implementasi manajemen dakwah oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sosial ditingkat lokal. Di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang isu kesejahteraan menjadi perhatian serius mengingat wilayah ini pernah tercatat sebagai salah satu kawasan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kota Malang. Dalam konteks ini, Kementerian Agama Kota Malang meluncurkan program inovatif bernama *Qoryah Sakinah*. Program ini tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan dan keluarga sakinah, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di kawasan marginal seperti Kelurahan Tanjungrejo RW 07.¹² Namun, efektivitas dan keberlanjutan program sangat bergantung pada manajemen dakwah yang terstruktur dan berbasis prinsip-prinsip manajemen dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana manajemen dakwah yang diterapkan Kementerian Agama Kota Malang mampu menjawab tantangan sosial yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan

¹¹Elfindri dkk, "*Soft Skill untuk pendidik*", (Jakarta: Baduose, Media 2011), 175.

¹²Yunita, "Walikota Malang Apresiasi Aksi Nyata Kemenag Kota Malang Membangun Qoryah Sakinah", *Jurnal Portal Kota Malang*: Tahun 2021.

rekomendasi yang berguna bagi kebijakan publik dan program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis agama di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui program *Qoryah Sakinah*?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan Tanjungrejo melalui Program *Qoryah Sakinah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus peneltian diatas, dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan manajemen dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui Program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo melalui Program *Qoryah Sakinah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan.¹³

¹³ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Jember: UIN Jember Press, 2021), 103.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Implementasi Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran terhadap para mahasiswa dan mahasiswii terutama Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dan dapat menjadikan sebagai sumber rujukan peneliti lain mengenai Implementasi Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang Melalui Program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa program studi Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengembangkan penelitian berdasarkan fenomena atau tren yang terjadi, sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti yaitu Implementasi Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang Melalui Program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bernilai positif, khususnya dalam memperkaya pengetahuan di bidang implementasi manajemen dakwah dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Dengan fokus pada peningkatan kegiatan program *Qoryah Sakinah*, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk pengembangan praktik dakwah yang lebih efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, serta memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kegiatan program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

c. Bagi masyarakat kelurahan Tanjungrejo RW 7

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berharga dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi dakwah dan spiritual pada masyarakat, lembaga pemasyarakatan terutama para pendakwah sebagai sumber rujukan baru dalam berdakwah di lingkungan kampung *Qoryah Sakinah*. Bagi para penyuluh agar menjadikan Program *Qoryah Sakinah* sebagai sarana berdakwah yang dapat menghasilkan hal bermanfaat dan berdampak positif.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Dakwah

Dalam penelitian ini, manajemen dakwah diambil dari teori A. Rosyad Shaleh menjelaskan manajemen dakwah sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan tugas, pengelompokan tugas, pengorganisasian, serta penempatan tenaga pelaksana ke dalam kelompok-kelompok tugas, kemudian mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah. Ada empat indikator yang mencakup manajemen dakwah, yakni perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzhim*), pergerakan dakwah (*tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).¹⁴

2. Program *Qoryah Sakinah*

Salah satu program inovasi unggulan kampung binaan Kementerian Agama Kota Malang. Program *Qoryah Sakinah* dicanangkan oleh Kementerian Agama Kota Malang yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, sejahtera, dan berbasis nilai-nilai Islam.¹⁵

3. Kesejahteraan Masyarakat

Pada penelitian ini, peneliti mengambil teori kesejahteraan masyarakat menurut Elfindri yang mengatakan kesejahteraan dapat diartikan sebagai tercukupinya kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan sejahtera apabila ia merasa bahagia, tidak kekurangan dalam batas kemampuannya, jiwanya tenteram, batinnya terjaga, merasakan keadilan dalam hidupnya, terbebas dari penderitaan akibat kemiskinan, dan terhindar dari ancaman

¹⁴ Abdul Rosyad Shaleh, "Manajemen Dakwah Islam", 123.

¹⁵ Achmad Shampton, "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Yang Damai", *Jurnal Portal Kemenag Kota Malang*, Tahun 2024.

kemiskinan di masa depan. Yang mana diukur dengan empat indikator yakni pendapatan, perumahan/pemukiman, kesehatan, dan pendidikan.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Bagian sistematika pembahasan menjelaskan Rangkaian pembahasan skripsi disusun mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penyajian sistematika pembahasan dilakukan secara deskriptif naratif, bukan dalam bentuk daftar isi.¹⁷

BAB I: Bab ini merupakan bagian awal yang paling mendasar dalam penulisan skripsi. Di dalamnya dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam keseluruhan isi skripsi.

BAB II: Pada bab ini, peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Kajian kepustakaan ini mencakup sumber referensi yang digunakan, penelitian terdahulu, dan teori yang mendasari penelitian.

BAB III: Bab ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus studi. Peneliti menjelaskan pendekatan yang digunakan, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, validitas data, serta langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

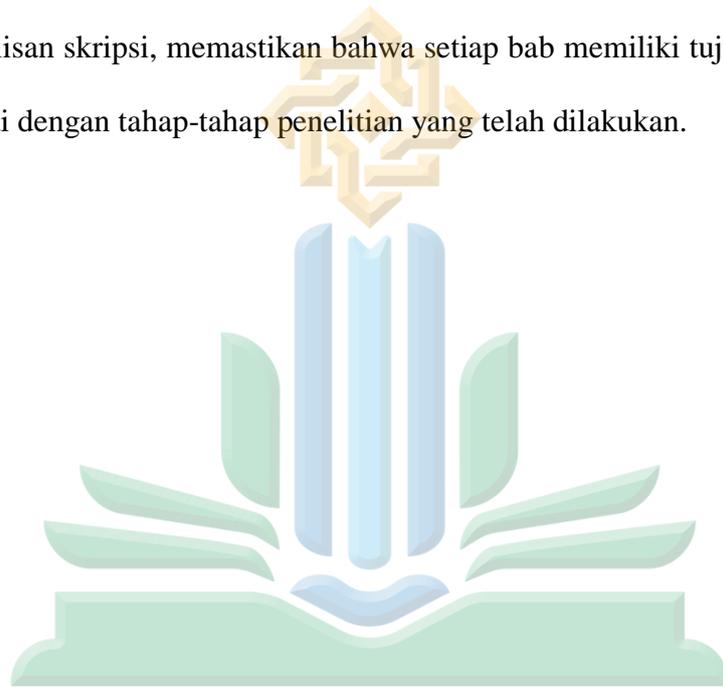
BAB IV: Bab ini adalah bagian inti dari skripsi yang menyajikan data dan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini, peneliti ini melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

¹⁶ Elfindri dkk, “*Soft Skill untuk pendidik*”,175.

¹⁷ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”,80.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait dengan penelitian. Bab ini juga menutup keseluruhan skripsi dengan rangkuman temuan-temuan yang ada.

Sistematika ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas dalam penulisan skripsi, memastikan bahwa setiap bab memiliki tujuan dan isi yang sesuai dengan tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan bahwa penelitian saat ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian sebelumnya. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membuktikan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis atau dipelajari sebelumnya. Meskipun temanya sama, pendekatan, obyek, dan sudut pandangnya berbeda, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu guna mengidentifikasi perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya. Studi-studi yang relevan dengan judul jurnal meliputi antara lain:

1. Ahmad Shofi Muhyiddin dan Badrul Umam Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2023 dengan judul jurnal Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid : Studi Pada Masjid Besar Al-Islah Kragan-Rembang.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Besar Al-Islah merapkan fungsi manajerial yang dikelola oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Masjid (LKSM) dan berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

¹⁸ Ahmad Shofi Muhyiddin dan Badrul Umam, "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid : Studi Pada Masjid Besar Al-Islah Kragan-Rembang", *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 09, No. 1 Juni 2023, <https://doi.org/10.14421/jmd.2023.91.07>.

Persamaan skripsi penulis dengan jurnal Ahmad Shofi Muhyiddin dan Badrul Umam adalah pada fokus penelitian yakni kesejahteraan sosial melalui penerapan fungsi manajerial. Perbedaannya, penulis berfokus pada program yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Malang yakni Program *Qoryah Sakinah* sedangkan dalam jurnal tersebut melalui program Lembaga Kesejahteraan Sosial Masjid (LKSM).

2. Atsna Himmatul Aliyah Universitas Negeri Malang Tahun 2022 dengan judul jurnal Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka yang didukung oleh data-data sekunder. Hasil penelitian ini ditinjau dari aspek ekonomi menyatakan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan skripsi penulis dan jurnal dari Atsna Himmatul Aliyah adalah pada fokus penelitian yang sama yaitu pada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitiannya. Perbedaan lainnya penulis berfokus pada Manajemen Dakwah dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat sedangkan skripsi yang ditulis oleh Atsna Himmatul Aliyah meneliti tentang peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

¹⁹ Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 3 No. 1 Mei 2022, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.

3. Aulia Cassanova dkk, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2025 dengan judul jurnal Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Pasar Rakyat Masjid Jami' Nurul 'Ilmi Semarang.²⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi lapangan (*field research*) dengan pembahasan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan stratehi manajemen dakwah dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pasar rakyat berjalan dengan baik.

Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal Aulia Cassanova dkk adalah pada fokus penelitiannya yang berfokus pada strategi manajemen dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat. Perbedaannya adalah jurnal tersebut berfokus pada program yang diterapkan melalui Pasar Rakyat sedangkan skripsi ini berfokus pada Program *Qoryah Sakinah* yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Malang.

4. Muhammad Nur Abdurrahman dkk, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2025 dengan judul jurnal Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Masyarakat : Studi Kasus Majelis Ta'lim Nur Tauhid Kecamatan Mekar Baru.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan dakwah komunitas sangat bergantung pada kemampuan organisasi.

²⁰ Aulia Cassanova dkk, "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Pasar Rakyat Masjid Jami' Nurul 'Ilmi Semarang", *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 7, No. 1 April 2025, <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v7i1.30573>.

²¹ Muhammad Nur Abdurrahman dkk, "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Masyarakat : Studi Kasus Majelis Ta'lim Nur Tauhid Kecamatan Mekar Baru", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 11 No. 02 Juni 2025, <https://doi.org/2477-5673/2614-722>.

Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal Muhammad Nur Abdurrahman dkk adalah sama-sama membahas tentang manajemen dakwah, namun fokus penelitiannya berbeda. Skripsi peneliti berfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan jurnal Muhammad Nur Abdurrahman dkk berfokus pada organisasi masyarakat.

5. Abriyan Putra Suniar dkk, Universitas Jember Tahun 2022 dengan judul jurnal Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Paket Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang Pada Masa Pandemi Covid-19.²²

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal dan kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa PKH mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan BLT DD dan BST tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal Abriyan Putra Suniar dkk adalah pada fokus penelitiannya yaitu pada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada program yang dilaksanakan, program yang diteliti oleh Abriyan Putra Suniar dkk hanya berfokus pada bantuan sosial sedangkan skripsi peneliti berfokus pada program *Qoryah Sakinah* yang tidak hanya dalam aspek sosial namun juga dalam aspek spiritual.

²² Abriyan Putra Suniar dkk, "Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Paket Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. VI, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.19184/jek.v6i2.33041>.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Nur Abdurrahman dkk, Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Masyarakat : Studi Kasus Majelis Ta'lim Nur Tauhid Kecamatan Mekar Baru, Tahun 2025.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif, dengan topik yang membahas mengenai manajemen dakwah.	Perbedaannya, skripsi peneliti berfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan jurnal Muhammad Nur Abdurrahman dkk berfokus pada organisasi masyarakat
2.	Aulia Cassanova dkk, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul jurnal Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Pasar Rakyat Masjid Jami' Nurul 'Ilmi Semarang, Tahun 2025.	Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yang berfokus pada strategi manajemen dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat.	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada program yang diterapkan melalui Pasar Rakyat sedangkan skripsi ini berfokus pada Progra <i>Qoryah Sakinah</i> yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Malang.
3.	Ahmad Shofi Muhyiddin dan Badrul Umam dengan judul jurnal Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid : Studi Pada Masjid Besar Al-Islah Kragan-Rembang, Tahun 2023.	Persamaan dalam penelitian ini berada pada fokus penelitian yakni kesejahteraan sosial melalui penerapan fungsi manajerial masyarakat.	Perbedaannya adalah penulis berfokus pada program yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Malang yakni Program <i>Qoryah Sakinah</i> sedangkan dalam jurnal tersebut melalui program Lembaga Kesejahteraan Sosial Masjid (LKSM).
4.	Abriyan Putra Suniar dkk, dengan judul jurnal Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa	Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu pada kesejahteraan masyarakat	Perbedaannya, terdapat pada program yang dilaksanakan, program yang di teliti oleh Abriyan Putra Suniar dkk hanya berfokus pada bantuan sosial

	Paket Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang Pada Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2022.		sedangkan skripsi peneliti berfokus pada program <i>Qoryah Sakinah</i> yang tidak hanya dalam aspek sosial namun juga dalam aspek spiritual.
5.	Atsna Himmatul Aliyah dengan judul jurnal Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Tahun 2022.	Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama yaitu pada kesejahteraan masyarakat	Perbedaannya, terletak pada metode penelitiannya. Perbedaan lainnya penulis berfokus pada Manajemen Dakwah dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat sedangkan skripsi yang di tulis oleh Atsna Himmatul Aliyah meneliti tentang peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Perbedaan yang signifikan judul “Manajemen Dakwah oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui *Qoryah Sakinah* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo” dengan 5 penelitian terdahulu yang disebutkan. Penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen dakwah yang didalamnya juga ada fungsi-fungsi manajemen dakwah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya lebih bersifat umum dalam hal pembinaan dan penyampaian ajaran kepada masyarakat. Fokus penelitian ini manajerial program pembinaan masyarakat yang disebut Program *Qoryah Sakinah* dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian terdahulu yang dipaparkan lebih beragam.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, penghimpunan dan penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, kemudian menggerakkan mereka menuju pencapaian tujuan dakwah.²³

Manajemen dakwah merupakan suatu proses dinamis yang berkelanjutan, yang berfokus pada pengorganisasian dan pengendalian berbagai aktivitas dakwah agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan. Sebagai suatu disiplin yang kompleks, dakwah mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat luas, mulai dari spiritualitas hingga sosial budaya. Oleh karena itu, untuk menjamin efektivitas dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan manajemen yang terstruktur dan terencana dengan baik. Tanpa adanya manajemen yang tepat, berbagai upaya dakwah yang dilakukan akan kehilangan fokus dan tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal.²⁴

²³Abdul Rosyad Shaleh, "Manajemen Dakwah Islam", 123

²⁴Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah", Palita : *Journal Of Social Religion Research*. Vol. 5, No. 1 (2020), 69.

b. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen menurut Skinner mencakup lima aspek penting, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengisian (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Sedangkan menurut Steppen P. Robbins, manajemen memiliki empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Meskipun terdapat variasi dalam pengelompokan fungsi, inti dari proses manajemen tetaplah sama, yaitu melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Konsep ini dikenal dengan singkatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).²⁵

Berdasarkan konteks manajemen dakwah prinsip-prinsip tersebut tetap relevan dan sangat penting. Aktivitas dakwah yang memiliki cakupan luas dan kompleks membutuhkan manajemen yang baik agar dapat berjalan dengan efisien dan tepat sasaran. Manajemen dakwah bukan hanya mengatur kegiatan penyebaran dakwah, tetapi juga memastikan bahwa setiap elemen yang terlibat dapat menjalankan peranannya secara optimal, dengan fokus pada efektivitas dan dampak positif dalam masyarakat.

²⁵Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Idlan*, Vol. 7, No. 1 (2021), 129.

Fungsi manajemen dakwah meliputi takhtith (perencanaan dakwah), *thanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Dengan penerapan fungsi manajemen yang tepat, manajemen dakwah dapat memastikan bahwa tujuan dakwah tercapai dengan lebih terarah dan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan spiritual masyarakat. Menetapkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, penggerakan yang terkoordinasi, dan pengendalian yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.²⁶

1) Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah adalah langkah awal yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap aktivitas dakwah terlaksana dengan tujuan yang jelas dan hasil yang optimal. Dalam perencanaan dakwah (*takhtith*), beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain :

a) Menentukan Jenis-jenis Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah yang akan dilakukan harus direncanakan dengan baik, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat sasaran. Kegiatan ini bisa berupa ceramah, pelatihan, pengajian, atau berbagai bentuk aktivitas lain yang dapat menyampaikan pesan agama secara efektif.

²⁶ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasayah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020), 251.

b) Menentukan Sarana dan Prasarana

Perencanaan harus mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan dakwah, seperti tempat, alat bantu, media yang digunakan, dan tenaga pendakwah (da'i) yang akan mengisi kegiatan tersebut.

c) Menentukan Arah Tujuan Kegiatan

Setiap kegiatan dakwah harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan memiliki arah yang konsisten dengan visi dan misi dakwah, serta membawa dampak positif bagi masyarakat.

d) Penentuan Penjadwalan Pelaksanaan

Penjadwalan yang tepat sangat penting agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan, menghindari benturan jadwal, serta memastikan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

e) Penentuan Biaya dan Lokasi

Biaya dan lokasi kegiatan dakwah perlu dipertimbangkan dalam perencanaan. Biaya harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, dan lokasi harus dipilih yang strategis serta mudah diakses oleh masyarakat yang menjadi target dakwah. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan dakwah dapat

berjalan dengan lancar dan efektif, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

2) Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*)

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan untuk menyusun kegiatan dengan cara mengelompokkan dan membagi untuk berbagai kepentingan dakwah yang diinginkan. Seperti pengelompokkan berdasarkan kemampuan atau keahlian kerja yang dimiliki penanggung jawab dakwah, dan pengelompokkan kegiatan dalam aktivitas dakwah sesuai dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan dakwah, diantaranya:

- a) Spesialisasi kerja dalam konteks dakwah merujuk pada pembagian tugas atau tanggung jawab berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap pemateri atau da'i.

Dengan adanya spesialisasi, setiap individu yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat fokus pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya, sehingga penyampaian pesan dakwah menjadi lebih efektif dan terarah. Keahlian khusus yang dimiliki oleh da'i, seperti dalam bidang tafsir, fiqh, psikologi, atau komunikasi, memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi dakwah dengan cara yang lebih mendalam sesuai kebutuhan audiens.

²⁷ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasiyah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020), 252.

b) Departementalisasi dakwah merupakan proses pengelompokkan suatu aktivitas kerja dakwah yang dibagi berdasarkan dengan fungsinya. Contohnya dalam organisasi kegiatan keagamaan adanya pengawasan daftar hadir untuk kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan oleh pihak Kementerian Agama Kota Malang.²⁸

3) Penggerakan dakwah (*Tawjih*)

Fungsi dakwah pada tahapan ini yang merupakan memiliki tujuan untuk menjalankan semua kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dalam penggerak dakwah ini memiliki peran penting untuk berjalannya perencanaan kegiatan dakwah yang telah disusun dengan menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Meliput menjalin komunikasi dan kerjasama, melakukan bimbingan, dan pemberian motivasi.

4) Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Dalam fungsi ini, pengendalian dan evaluasi dakwah merupakan proses penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dakwah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dakwah melibatkan pemantauan secara terus-

²⁸ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasayah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020), 252.

menerus terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah agar tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sementara itu, evaluasi dakwah dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan dan apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki.²⁹

2. Kesejahteraan

a. Istilah Kesejahteraan

Istilah “kesejahteraan” diambil dari bahasa Sanskerta “catera” yang bermakna “payung”. Dalam hal ini, “catera” menggambarkan keadaan seseorang yang hidup sejahtera, yaitu seseorang yang bebas dari kemiskinan, rasa takut, kebodohan, dan kecemasan, sehingga kehidupannya terasa tenang dan bahagia, baik secara fisik maupun mental. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial diartikan sebagai keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi dengan baik, sehingga mereka dapat hidup secara layak, mengembangkan potensi diri, dan melaksanakan peran sosialnya dengan baik.³⁰

Kesejahteraan adalah kondisi ideal yang diinginkan manusia, yang mencakup keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual. Istilah "kesejahteraan" juga mengandung makna "kemakmuran," yaitu situasi

²⁹ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar”. *Jurnal Wasayah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020), 251.

³⁰Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*” (Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama, 2012), 119.

di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang terjangkau. Kesejahteraan fisik dan spiritual merupakan dua aspek berbeda namun saling melengkapi; kesejahteraan ekonomi berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, sementara kesejahteraan spiritual mencakup rasa aman, ketenangan, dan kedamaian batin.³¹

Kesejahteraan masyarakat menggambarkan keadaan yang mencerminkan kualitas hidup suatu komunitas berdasarkan standar kehidupannya. Secara sederhana, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Seseorang dinilai sejahtera ketika ia merasakan kepuasan atas kebutuhannya terpenuhi, memiliki segala kebutuhan yang diperlukan secara wajar, menjalani hidup dengan damai dan tenang secara batin, yakin bahwa keadilan berlaku dalam kehidupannya, bebas dari penderitaan yang disebabkan oleh kemiskinan, serta merasa terlindungi dari risiko kemiskinan di masa mendatang.³²

Menurut teori kebutuhan dari Abraham Maslow, kesejahteraan terdiri atas beberapa tahapan yang dicapai secara bertahap. Tahap pertama adalah kebutuhan fisik atau kebutuhan dasar (*physiological/basic needs*), seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan. Tahap kedua mencakup kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan (*safety needs*). Tahap ketiga

³¹Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2012), 146.

³²Rudy Badrudin, 146.

melibatkan kebutuhan sosial (*social needs*), seperti hubungan dan interaksi dengan orang lain. Di tahap keempat, terdapat kebutuhan akan penghargaan atau pengakuan (*esteem needs*). Terakhir, tahap kelima adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (*self-actualization needs*).³³

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut indikator yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan atau ketidaksejahteraan masyarakat antara lain ditunjukkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m².
- 2) Bahan lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, atau kayu berkualitas rendah.
- 3) Dinding rumah mereka terbuat dari bambu, rumba, atau material berkualitas rendah, serta tidak dilapisi plester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri, melainkan menggunakan fasilitas di rumah tangga orang lain.
- 5) Lampu rumah tidak menggunakan tenaga listrik.
- 6) Sumber air minum diperoleh dari mata air atau sumur yang tidak terlindungi, seperti sungai atau air hujan.
- 7) Mengonsumsi daging atau susu sesekali dalam seminggu.
- 8) Menggunakan kayu bakar, arang, atau minyak tanah untuk bahan bakar untuk memasak sehari-hari.

³³Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow)*, (Yogyakarta. PT Kanisius 2014), 39.

- 9) Dalam setahun, hanya membeli satu set pakaian baru.
- 10) Tidak mampu membayar biaya pengobatan di Puskesmas atau klinik.
- 11) Kepala keluarga berpenghasilan di bawah Rp 600.000,- per bulan dan bekerja sebagai petani dengan lahan maksimal 0,5 hektar, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh di perkebunan, atau jenis pekerjaan serupa lainnya.
- 12) Tidak memiliki simpanan atau aset yang mudah dicairkan dengan nilai sekitar Rp 500.000,-, seperti sepeda motor (baik yang masih kredit maupun sudah lunas), perhiasan emas, hewan ternak, perahu, mesin motor, atau barang berharga lainnya.³⁴

Menurut Elfindri, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan. Seseorang dapat dikatakan sejahtera ketika ia merasa bahagia, tidak mengalami kekurangan dalam batas kemampuannya, memiliki ketenangan jiwa, serta kondisi batinnya terjaga dengan baik. Selain itu, ia juga merasakan keadilan dalam kehidupannya, bebas dari penderitaan akibat kemiskinan, dan aman dari ancaman kemiskinan.³⁵

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera

³⁴Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 44-45.

³⁵ Elfindri dkk, *Soft Skill untuk pendidik*, (Jakarta: Baduose, Media 2011), 175.

atau tidak. Adapun indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni sebagai berikut:³⁶

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan pendapatan di sini adalah jumlah keseluruhan pemasukan tunai yang diterima seseorang dalam kurun waktu tertentu, yaitu selama satu tahun.

2) Perumahan atau Pemukiman

Perumahan atau pemukiman merupakan salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Tempat tinggal yang layak, sehat, dan nyaman dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan para penghuninya.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhan biaya perawatan dan pengobatan yang diperlukan.

4) Pendidikan

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan akses pendidikan sebagai sarana mengembangkan bakat dan potensinya melalui proses belajar. Tujuan dari hal ini

³⁶ Badan Pusat Statistik, 2007.

adalah untuk mendorong terciptanya sumber daya manusia yang lebih unggul dan berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Data dan informasi yang peneliti peroleh, akan di cermati, teratur dan sistematis sesuai dengan penelitian kualitatif guna mencari data yang valid mengenai manajemen dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui program *Qoryah Sakinah*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk menggambarkan kondisi, situasi, atau pengalaman yang terjadi di lapangan.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam konteks alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi melalui metode yang relevan. Penelitian ini tidak mengandalkan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi, melainkan fokus pada proses analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memberikan gambaran yang rinci menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam situasi alami tertentu, serta menggunakan berbagai metode yang cocok dengan kondisi tersebut.³⁷

Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian ini karena pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai dengan topik dan judul penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memerlukan deskripsi yang

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

mendalam dan rinci mengenai penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya, luas, dan mendalam, yang akan mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung *Qoryah Sakinah*, yang berlokasi di Kota Malang, Kecamatan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Pemilihan lokasi ini dikarenakan program *Qoryah Sakinah* merupakan satu-satunya program yang ada di Jawa Timur yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang. Program ini mampu mengentaskan kemiskinan yang terjadi di wilayah Kota Malang Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Yang mana wilayah tersebut merupakan wilayah yang sangat padat penduduk, bahkan setiap rumah sebagian besar hanya berukuran 3x4 dan paling besar berukuran 5x6.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian mencakup jenis data dan sumber data yang relevan, di antaranya adalah penentuan siapa saja yang akan dijadikan narasumber atau informan, jenis informasi yang ingin dikumpulkan dalam penelitian, serta metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan memverifikasi data agar keaslian data dapat dipastikan.³⁸ Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Dalam

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

teknik ini, informan dipilih secara sengaja dengan alasan-alasan yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.³⁹

Kriteria subjek yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Mengetahui mengenai berdirinya program *Qoryah Sakinah*.
2. Mengetahui mengenai kegiatan keagamaan dan sosial lingkungan *Qoryah Sakinah*.
3. Aktif mengisi acara kegiatan di Kampung *Qoryah Sakinah* (Penyuluh).
4. Mengetahui kondisi dan karakteristik Kampung *Qoryah Sakinah*.

Subjek yang menjadi fokus utama terkait dengan isu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang dipilih sebagai informan karena program ini berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang, dengan begitu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perkembangan program *Qoryah Sakinah* adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan dakwah, serta mendapat wawasan yang mendalam mengenai koordinasi dan pengorganisasian kegiatan program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo. Melalui wawancara dengan Kepala Kantor, peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas tentang strategi dan kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014),101.

2. Penyuluh juga dijadikan informan karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang seluruh kegiatan dakwah dan sosial di Kampung *Qoryah Sakinah*. Para penyuluh ini berperan penting dalam memberikan materi keagamaan dan membimbing masyarakat dalam proses pembinaan. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menggali lebih jauh tentang peran penyuluh dalam metode dakwah yang digunakan untuk menarik minat masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07.
3. Tokoh Agama juga dijadikan informan karena mereka merupakan salah satu elemen yang membantu dalam penerapan serta pengelolaan program *Qoryah Sakinah*. Tokoh masyarakat juga berperan penting dalam memberikan penguatan dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman melalui program *Qoryah Sakinah*. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai perkembangan dalam penguatan keagamaan serta pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat kelurahan Tanjungrejo RW 07.
4. Warga Kelurahan Tanjungrejo RW 07 menjadi informan utama dalam penelitian ini karena mereka merupakan pihak yang langsung merasakan dampak dari manajemen dakwah yang diterapkan. Melalui observasi langsung dan wawancara, peneliti dapat memahami lebih jelas bagaimana program *Qoryah Sakinah* berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Interaksi dengan masyarakat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai proses pembinaan yang mereka jalani, serta bagaimana kegiatan dakwah mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Subjek penelitian dipilih dikarenakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga bisa mendapatkan informasi serta data guna untuk kepentingan sebanyak-banyaknya sesuai dengan penelitian dan secara mendalam. Untuk memperjelas dan mempermudah tentang subjek penelitian yang digunakan, berikut disajikan identitas subjek penelitian yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti:

1. Bapak Achmad Shampton, merupakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang yang menjadi penanggung jawab program *Qoryah Sakinah*.
2. Ibu Ernawati, merupakan penyuluh yang menjadi koordinator program kampung binaan *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.
3. Ibu Indra, merupakan tokoh agama yang mengisi kegiatan program *Qoryah Sakinah*.
4. Ibu Masruro, merupakan warga Kelurahan Tanjungrejo RW 07 (Kampung *Qoryah Sakinah*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, tujuan utama adalah memperoleh data yang relevan dengan topik yang dikaji. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam

kondisi alamiah dan mengandalkan sumber data primer. Teknik (pengamatan langsung di lapangan), wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁰

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik lebih mendalam dan terperinci dibandingkan dengan teknik lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung di lapangan, memberikan wawasan yang lebih nyata dan konkret. Teknik ini digunakan untuk menilai kelayakan sumber data dan mengumpulkan informasi yang tidak bisa diperoleh hanya melalui wawancara atau kuesioner. Dalam observasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi situasi yang diteliti, serta mendapatkan konferensif mengenai interaksi dan proses yang berlangsung di lapangan.⁴¹

Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yang berarti peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan program pembinaan, melainkan berperan sebagai pengamat independen. Sebagai pengamat, peneliti hanya fokus pada proses yang terjadi tanpa melakukan interaksi langsung atau mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi dan interaksi secara situasi dan interaksi secara objektif, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kegiatan keagamaan dan sosial dilaksanakan di Kampung *Qoryah Sakinah*, serta

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 296-314.

⁴¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D”*, 203.

memahami dinamika yang terjadi. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini meliputi :

- a. Melihat dan mengamati proses kegiatan keagamaan di kelurahan Tanjungrejo RW 07.
- b. Bagaimana keadaan implementasi manajemen dakwah dan kesejahteraan masyarakat.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara (interview) adalah suatu bentuk interaksi yang melibatkan dua individu yang saling bertukar informasi dan ide melalui serangkaian tanya jawab. Proses ini bertujuan untuk membentuk pemahaman atau makna yang lebih mendalam mengenai topik tertentu yang sedang dibahas. Dalam konteks penelitian, wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk menggali informasi yang bersifat subjektif dan mendalam, seperti pengalaman, pendapat, serta persepsi responden terhadap isu yang diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang relevan, serta memberikan kesempatan untuk menggali lebih jauh melalui tindak lanjut pertanyaan atau klarifikasi.⁴² Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas dalam urutan pertanyaan yang dijawab, yang ditentukan oleh tanggapan informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memfasilitasi eksplorasi permasalahan secara jujur, dimana orang yang diwawancara didorong untuk berbagi

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D", 304.

perspektif dan wawasannya. Selama proses melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan rajin mencatat informasi yang diberikan informan.

Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data, wawancara digunakan ketika peneliti perlu melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang diteliti. Selain itu, metode ini juga efektif saat peneliti ingin menggali informasi secara lebih mendalam dari responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan terkait topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih rinci, baik berupa opini, pandangan, maupun pengalaman pribadi responden, yang sulit didapatkan melalui metode pengumpulan data lain. Dengan jumlah responden yang terbatas, wawancara memungkinkan interaksi langsung yang lebih intensif, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai masalah yang diteliti.⁴³ Adapun informasi yang ingin digali melalui metode wawancara dalam penelitian ini meliputi:

- a. Upaya penyuluh dan tokoh agama untuk memberikan bimbingan mengenai kegiatan program pembinaan di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.
- b. Bagaimana penerapan manajemen dakwah di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*”, 195.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, baik yang tertulis, gambar, maupun karya monumental, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.⁴⁴ Dengan menggunakan metode studi dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian melalui bukti-bukti yang tersedia Berikut adalah data-data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini :

- a. Profil program binaan *Qoryah Sakinah*.
- b. Foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Data dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data karena jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti tanpa melibatkan angka sebagai hasil akhir. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memerlukan variable independen dan dependen untuk dianalisis secara statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif, berupa kata-kata, gambar, atau deskripsi yang menggambarkan fenomena dalam konteks yang alami dan mendalam. Oleh karena itu, teknik seperti

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 240.

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan deskripsi sebagai hasil akhir, tanpa menggunakan angka. Untuk itu, diperlukan observasi guna mengamati secara langsung proses yang berlangsung dalam penelitian, dilengkapi dengan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan sebagai alat pengumpulan data tambahan dan penunjang bukti-bukti yang mendukung keabsahan hasil penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul sepenuhnya. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Proses analisis ini tidak hanya terhenti pada satu tahap, melainkan terus berlangsung sepanjang penelitian, dengan peneliti secara aktif menyaring, mengorganisir, dan mengevaluasi data yang diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konteks penelitian. Peneliti memeriksa hubungan antar berbagai elemen data, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta memetakan kategori-kategori yang relevan. Hal

ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang lebih kaya, menyeluruh, dan kontekstual, yang tidak hanya berbasis pada angka, tetapi juga pada interpretasi yang mendalam terhadap informasi kualitatif yang diperoleh.

Menemukan dan mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah bagian dari analisis data, seperti halnya merumuskan temuan yang dimudahkan oleh pembaca. Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang mana pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan narasumber, dan dokumentasi serta menggabungkan ketiganya melalui metode triangulasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang sudah diperoleh benar-benar mampu terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam proses penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan manajemen dakwah yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui program

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 244.

Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

3. Tahap Penyajian Data (*display data*)

Pada tahap ini adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan informasi terhadap data yang sudah dikategorikan pada tahap sebelumnya. Informasi yang didapat dari tahap sebelumnya disusun sedemikian rupa agar mendapatkan data yang memungkinkan untuk dilakukan kesimpulan dan penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Spesifikasi data difokuskan pada permasalahan penelitian. Data yang disajikan diberikan analisis berupa penjabaran tentang kesesuaian kategori dan argumentasi yang tepat berdasarkan teori dalam penjelasan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna data yang dikumpulkan dan bila perlu mengadakan serta meninjau kembali catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan yang masuk akal memberikan solusi untuk topik penelitian yang ada.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi bukanlah langkah yang dilakukan sekali saja, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan dan dinamis. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini dapat dianggap kredibel, dan diverifikasi dengan cermat. Selain itu, peneliti juga harus terus-menerus melakukan penelitian lapangan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan tetap relevan dan memberikan

gambaran yang akurat tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai masalah yang dihadapi dan memastikan keabsahan temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam bagian keabsahan data, teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama penelitian memiliki tingkat kepercayaan, kepastian, dan validitas yang tinggi, yang berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Untuk mencapai hal ini, peneliti dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat temuan penelitian dengan mengonfirmasi konsistensi dan kecocokan antara data yang diperoleh dari sumber dan teknik yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan realitas yang lebih akurat, sehingga kesimpulan yang diambil lebih kuat. Teknik triangulasi ini juga membantu mengucurangi bias yang mungkin terjadi dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.⁴⁶

Adapun triangulasi data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 310.

1. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi melibatkan referensi dengan mengecek data dari satu sumber yang dikumpulkan melalui observasi selanjutnya diverifikasi melalui wawancara dan studi dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data memiliki konsistensi, akurasi, dan validitas yang tinggi. Proses ini juga membantu untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan wawancara. Peneliti dalam melakukan penelitian mewawancarai secara mendalam Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, penyuluh agama, tokoh agama, dan warga Kelurahan Tanjungrejo lalu observasi langsung pada kegiatan program *Qoryah Sakinah* serta memfoto sebagai dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, baik itu dari informan yang berbeda, waktu yang berbeda, atau alat pengumpulann data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kenyataan yang ada dilapangan dan

tidak bias, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.⁴⁷

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara mencari informasi dari berbagai narasumber antara lain Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, penyuluh agama, tokoh agama, dan warga Kelurahan Tanjungrejo lalu membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang didapat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini memaparkan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan gambaran penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga proses penulisan laporan hasil penelitian.⁴⁸ Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyusun rancangan penelitian, melakukan kunjungan lapangan untuk memahami lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, serta menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, peneliti melaksanakan kunjungan langsung ke lapangan untuk memahami secara menyeluruh kondisi yang ada di lokasi

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 310.

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 373.

penelitian. Pemahaman terhadap situasi yang ada sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang relevan, guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendetail mengenai topik yang diteliti. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti akan mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi seperti foto, data tertulis, dan rekaman suara atau video, yang dapat menjadi bukti dan mendukung temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3. Tahap Pengelolaan data

Setelah peneliti menyelesaikan pelaksanaan penelitian di lapangan, tahap berikutnya adalah pengelolaan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis secara cermat untuk mencari pola, tema, atau informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dirancang sebelumnya, seperti triangulasi data atau teknik validasi lainnya, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan kredibel. Setelah proses verifikasi dan analisis selesai, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, yang kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian

ini. Kesimpulan ini akan mencakup temuan-temuan utama serta implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian.

4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dan perencanaan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam persiapan ini antara lain adalah meminta surat penyelesaian penelitian yang diperlakukan untuk kelancaran administrasi, berkonsultasi dengan pembimbing untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan harapan dan standar akademik, serta melakukan pemeriksaan plagiarisme melalui turnitin yang dilakukan di Perpustakaan untuk memastikan keaslian karya ilmiah. Selanjutnya, peneliti juga akan mendaftar untuk sidang skripsi, yang merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah sidang skripsi, peneliti akan melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap penelitian berdasarkan masukan yang diberikan oleh penguji dan pembimbing agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan siap untuk dipublikasikan.

BAB IV

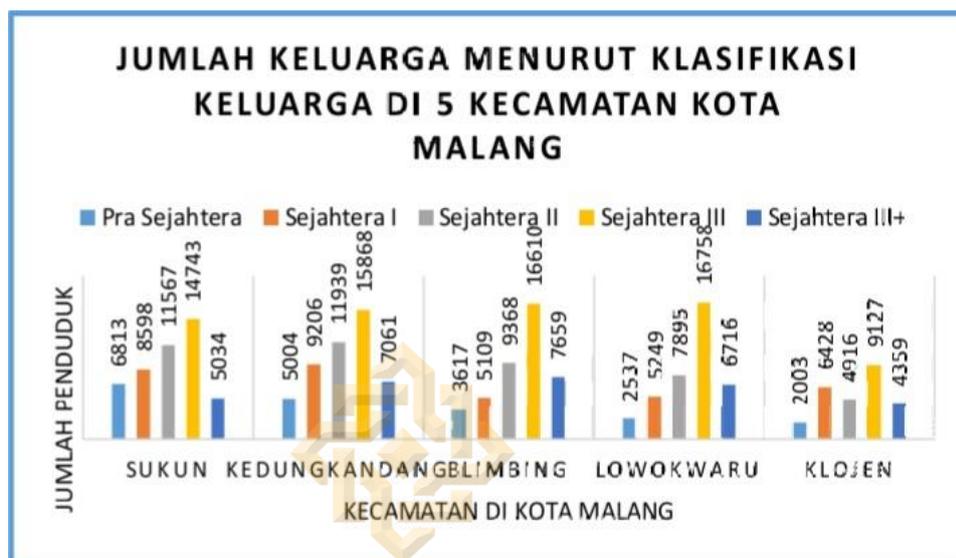
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Qoryah Sakinah

Kelurahan Tanjungrejo memiliki sebuah program bernama *Qoryah Sakinah* yang dicetuskan oleh Kementerian Agama Kota Malang sejak 2019. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam di sana, meliputi pendidikan, keharmonisan keluarga, dan pengentasan kemiskinan, melalui bantuan pemerintah. Meskipun demikian, keberhasilan program ini memerlukan partisipasi aktif dan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat Kelurahan Tanjungrejo. *Qoryah Sakinah* sendiri merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan yang diadakan di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, yang dipilih karena kondisi sosial ekonominya yang dianggap kurang baik. Kondisi ini merujuk pada definisi Pra Sejahtera dari BPS Kota Malang, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, Kementerian Agama juga mengklasifikasikan keluarga Pra Sakinah sebagai keluarga yang tidak terbentuk melalui pernikahan yang sah dan belum dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material, seperti keimanan, ibadah, dan kebutuhan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Kementerian Agama Kota Malang, “*Laporan Qoryah Sakinah*”, 2021.



Gambar 4.1

Data Keluarga

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Menurut data yang disajikan oleh BPS tahun 2018 menunjukkan bahwa Kecamatan Sukun adalah wilayah yang presentase Keluarga Pra Sejahtera paling tinggi, yaitu 15%. Sementara Kecamatan Kedungkandang 10%, Blimbing 8,5%, Klojen 7,5%, dan Lowokwaru 6%. Hal ini juga didukung oleh data dari Kantor Kelurahan Tanjungrejo bahwa presentase kemiskinan tertinggi terletak di wilayah RW 7 dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut yaitu 364 KK. Melihat permasalahan tersebut, maka program Qoryah Sakinah di fokuskan di wilayah RW 7, Kelurahan Tanjungrejo, yang terdiri dari 11 RT.⁵⁰

Mulanya wilayah tersebut merupakan lokasi penampungan bagi para pengemis, pengamen, dan pemulung. Namun, saat ini daerah tersebut menjadi padat penduduk dengan berbagai kegiatan sosial-ekonomi. Dalam

⁵⁰ Kementerian Agama Kota Malang, "Laporan Qoryah Sakinah", 2021.

bidang ekonomi, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pelaku usaha mikro atau pekerja serabutan. Perekonomian mereka terbilang memburuk karena kehadiran rentenir yang menggerogoti usaha mereka. Bunga pinjaman yang sangat tinggi menjadi penyebab utama mereka terjatuh dalam siklus gali lubang tutup lubang., sehingga masalah hutang piutang tidak pernah terselesaikan. Setiap tahun, kondisi ini selalu menelan banyak korban, baik yang harus menjual rumah maupun yang terpaksa kabur dari lingkungan setempat untuk menghindari rentenir. Situasi ini tentu berdampak negatif pada aspek psikologis dan sosiologis warga.

Merosotnya kondisi ekonomi membawa dampak buruk ke berbagai sisi kehidupan, termasuk pendidikan remaja, masalah pernikahan, dan perilaku sosial yang menyimpang. Banyak anak usia sekolah yang terpaksa putus sekolah, dan terjadi pelanggaran norma dalam aspek agama, seperti pernikahan siri atau pernikahan tidak sah, serta pernikahan bawah tangan.

Berdasarkan uraian tersebut, sasaran program sangat tepat jika dilaksanakan di Kecamatan Sukun yang memiliki angka wilayah Pra Sejahtera tertinggi. Setelah melakukan survei di beberapa kelurahan di Kota Malang, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun dianggap layak sebagai sasaran Program *Qoryah Sakinah* oleh Kementerian Agama Kota Malang. Pertimbangan ini di dasarkan pada temuan bahwa yang dapat dilihat oleh Kementerian Agama Kota Malang, bahwa wilayah tersebut

terdapat masyarakat yang terkumpul dalam 1 (satu) wilayah agama masih lemah namun memiliki potensi ekonomi yang bisa di kembangkan.⁵¹

2. Letak Geografis Objek Penelitian

Kelurahan Tanjungrejo berlokasi di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Secara geografis, kelurahan ini terletak pada koordinat $112^{\circ}34' - 114^{\circ}34'$ BT dan $7^{\circ}54'52'' - 8^{\circ}03'05''$ LS dengan ketinggian 446 meter di atas permukaan laut.. Kelurahan Tanjungrejo memiliki luas area sebesar $0,973 \text{ km}^2$. Adapun batas-batas wilayah yang dimiliki kelurahan Tanjungrejo adalah sebagai berikut :

- a. Disebelah Utara : Kelurahan Bareng
- b. Disebelah Selatan : Kelurahan Bandungrejosari
- c. Disebelah Timur : Kelurahan Sukun
- d. Disebelah Barat : Kelurahan Bandulan

3. Program *Qoryah Sakinah*

Ada empat program dari Kementerian Agama Kota Malang dalam upaya untuk mewujudkan *Qoryah Sakinah* Kelurahan Tanjungrejo RW 07, empat program tersebut antara lain:⁵²

- a. Program Kader Agamawan
- b. Program Keluarga Harmoni
- c. Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif
- d. Program Moderasi Beragama

⁵¹ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

⁵² Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

4. Tujuan Program *Qoryah Sakinah*

Program *Qoryah Sakinah* bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis, sejahtera, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

- a. Program kader agamawan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Malang memberikan pendampingan yang berkaitan dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya meliputi pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak setempat, pemberian bantuan untuk mushola, pembiasaan kegiatan rutin majelis ta'lim, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya.
- b. Program keluarga harmoni dibentuk sebagai respons terhadap banyaknya pasangan suami istri yang menjalani pernikahan siri sehingga belum memiliki buku nikah. Melalui program ini, disediakan layanan bimbingan dan konsultasi pernikahan, termasuk panduan mengenai prosedur pengurusan surat nikah bagi mereka yang menikah secara siri.
- c. Program pemberdayaan ekonomi merupakan inisiatif yang mencakup bantuan usaha, seperti penyediaan gerobak untuk modal berdagang, alat jahit, dan berbagai perlengkapan lainnya, serta pelatihan keterampilan kerja. Selain itu, program ini juga menyediakan bantuan sembako dan uang tunai untuk kondisi-kondisi tertentu.
- d. Program moderasi beragama dilaksanakan mengingat 99,8% warga yang tinggal di Tanjungrejo RW 07 beragama Islam. Oleh karena itu,

Kementerian Agama Kota Malang berupaya membentuk kesadaran serta cara pandang masyarakat yang moderat, dengan mempertimbangkan posisi Islam sebagai agama mayoritas di wilayah tersebut.⁵³

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian dalam penelitian sangat penting untuk mendukung argumen dan menghasilkan kesimpulan yang kuat. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi harus disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisa. Analisis data yang mendalam akan membantu peneliti menarik kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. Manajemen Dakwah Oleh Kementerian Agama Kota Malang Melalui *Qoryah Sakinah* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo

Program *Qoryah Sakinah* merupakan program kampung binaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang bagi masyarakat Kelurahan Tanjungrejo khususnya RW 7 yang menjadi tempat penampungan bagi masyarakat urban yang memiliki latar belakang 3P (Pengemis, Pemulung, dan Pengamen).

Adanya program ini diharapkan masyarakat yang minus secara ekonomi maupun pendidikan mendapatkan perhatian lebih serta mendapatkan pembinaan terutama dalam segi potensi yang bisa

⁵³ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

dikembangkan dari berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di lingkungan RW 7, sehingga masyarakat diharapkan mampu berubah kearah yang lebih positif dari sebelumnya. Dengan adanya pembinaan secara bertahap oleh Kementerian Agama Kota Malang, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar menjadi wilayah yang lebih baik atau lebih positif, dan diharapkan masyarakat memiliki mindset yang lebih maju serta tidak lagi memiliki mental miskin yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Program kampung binaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Malang terbagi menjadi empat program diantaranya program kader agamawan, keluarga harmoni, pemberdayaan ekonomi umat, dan moderasi beragama. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, Kementerian Agama Kota Malang bekerja sama dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang ada disana. Dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat melalui program inovasi tersebut, memerlukan implementasi manajemen dakwah sebagai jembatan dalam melaksanakan dakwah secara keagamaan, yang mana untuk menyebarkan kegiatan keagamaan dilakukan melalui dakwah serta memerlukan manajemen terutama manajemen dakwah yang baik agar pembinaan *Qoryah Sakinah* melalui dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 dan memerlukan dimensi-dimensi spiritual agar dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali dan memperoleh data dengan berdasarkan dengan teori fungsi manajemen dakwah meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, serta pengawasan dan evaluasi dakwah.

a. Perencanaan Dakwah

Kementerian Agama Kota Malang memiliki peranan dalam membina masyarakat melalui dakwah yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kementerian Agama Kota Malang menentukan perencanaan kegiatan dakwah melalui program kampung binaan dan menentukan tujuan maupun hasil yang ingin dicapai dalam program tersebut melalui salah satu fungsi dari implementasi manajemen dakwah, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang yakni Bapak Achmad Shampton yang akrab disapa dengan julukan Gus Shampton. Seperti yang telah beliau sampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut oleh Gus Shampton :

“Jadi gini mbak, sebelum berdirinya program *Qoryah Sakinah* seluruh penyuluh Kementerian Agama Kota Malang menyusun rencana dalam membina masyarakat. Rencana yang dimaksud itu yang pertama adalah Kementerian Agama Kota Malang mewajibkan kepada para penyuluh agar memiliki program kampung binaan di daerahnya masing-masing. Tujuan dari adanya kampung binaan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 16 Tahun 2009 bahwa: Penyuluh mempunyai peranan dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembangunan melalui bahasa agama”. Setelah dilakukan pemetaan, Kelurahan Tanjungrejo dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* karena

kondisi sosial ekonominya dianggap dibawah standar karena latar belakang masyarakat yang tergolong urban.”⁵⁴

Wawancara yang peneliti lakukan penyuluh Kementerian Agama Kota Malang yakni Ibu Ernawati juga menambahkan bahwa ada beberapa kegiatan setelah penentuan tujuan dari program *Qoryah Sakinah* melalui kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah yang dilakukan, berikut adalah kutipa wawancara Ibu Ernawati :

“Untuk penyusunan dalam pembinaan yang dilakukan itu ada empat program mbak. Pertama, program Kader Agamawan memberikan pendampingan terkait praktik keagamaan sehari-hari. Selanjutnya, Program Keluarga Harmonis berfokus pada penyuluhan mengenai pernikahan dan keluarga, terutama bagi mereka yang menjalani pernikahan siri. Kemudian, Program Pemberdayaan Ekonomi, di mana Kementerian Agama Kota Malang menyediakan bantuan usaha. Terakhir, Program Moderasi Beragama bertujuan membentuk kesadaran masyarakat agar memiliki pandangan yang moderat dalam kehidupan beragama. Semua program tersebut disusun dan direncanakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kampung tersebut.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, langkah pertama yang diambil oleh pihak Kementerian Agama Kota Malang adalah dengan menentukan tujuan dari kegiatan dakwah atau pembinaan yang akan disusun untuk masyarakat Kelurahan Tanjungrejo. Tujuan yang ingin dicapai dari program dakwah atau pembinaan adalah agar masyarakat menyadari tujuan hidupnya, mulai menata hidupnya, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo khususnya RW 07. Program ini Sebagai bagian dari arah program

⁵⁴ Shampton, diwawancara oleh penulis , Malang, 09 April 2025.

⁵⁵ Ernawati, diwawancara oleh penulis, Malang , 08 April 2025.

kerja Kementerian Agama Kota Malang, *Qoryah Sakinah* bukan hanya tentang pemberdayaan ekonomi dan sosial, tetapi juga pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Program ini menegaskan komitmen Kementerian Agama Kota Malang untuk menghadirkan solusi nyata yang berdampak langsung pada masyarakat.

Adapun hal tersebut diperkuat oleh salah satu pernyataan masyarakat, yaitu ibu Masruroh:

“Iya mbak memang ada, kami diberitahu oleh pihak Kemenag kalo bakal ada perencanaan program ini sebelumnya. Kami antusias mendengarnya terutama saya, karna saya rasa Kemenag memerhatikan betul dan peduli atas keadaan kami dan kamipun siap mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan nantinya.”⁵⁶

Berdasarkan percakapan diatas, dapat dijabarkan bahwa hal pertama yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan program dakwah atau pembinaan ini dapat terlaksana dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai dari program *Qoryah Sakinah* tersebut.

Hasil yang ingin dicapai dalam program tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo serta menjawab segala keresahan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo khususnya RW 07.

Pernyataan wawancara yang dipaparkan diatas, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang juga menyampaikan tujuan dari adanya program *Qoryah Sakinah* ini sebagai berikut :

⁵⁶ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang, 10 April 2025.

“Setelah penyuluh memiliki kampung binaannya masing-masing, kami melihat keadaan Kelurahan Tanjungrejo ini sangat memprihatinkan sehingga kami mengklasifikasi untuk memberikan perhatian lebih dengan mendirikan program Qoryah Sakinah yang di khususkan untuk Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Tujuannya untuk merubah *mindset* masyarakat disana agar memiliki mental kaya dan tidak lagi memiliki mental miskin karna kami yakin mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan.”⁵⁷

Sesuai percakapan diatas, dapat dijabarkan bahwa tujuan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan menambah pengetahuan melalui berbagai kegiatan dari program *Qoryah Sakinah* yang dilakukan di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

Berdasarkan percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perencanaan dakwah yang baik dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak terkait, serta masyarakat yang dapat mendukung terlaksananya perencanaan kegiatan dakwah yang dapat menghasilkan *output* dakwah sesuai dengan tujuan dari adanya perencanaan kegiatan dakwah berupa kegiatan keagamaan dan sosial untuk membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dakwah yang dimaksud adalah seperti penentuan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di kampung *Qoryah Sakinah*, siapa saja yang akan mengisi kegiatan dakwah, bagaimana cara pembagian pengisi kegiatan, pengawas kegiatan dari pihak penyuluh Kementerian Agama Kota Malang, materi dakwah, serta pembagian jadwal kegiatan. Dengan demikian, dapat tercapai tujuan

⁵⁷ Shampton, diwawancara oleh penulis , Malang, 09 April 2025

yang ingin dicapai dari program kampung binaan atau *Qoryah Sakinah*.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang didapati, fungsi manajemen dakwah dalam aspek perencanaan dakwah ini memiliki jalinan kerjasama yang baik antara pihak penyuluh dan masyarakat setempat. Terjalannya kerjasama yang baik menjadikan tercapainya tujuan dakwah yang diharapkan serta dapat membangun komunikasi yang baik antar pihak, sehingga program kegiatan keagamaan atau kegiatan social dapat berjalan dengan baik. Adanya pengorganisasian dakwah yang baik tentunya akan menjadikan kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial dapat tertata dengan baik dan dapat terorganisasi dengan jelas.⁵⁹

Berikut merupakan dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aspek perencanaan dakwah pada fungsi manajemen dakwah:



Gambar 4.2

Pembahasan mengenai perencanaan kegiatan dakwah/program Qoryah Sakinah

Sumber: Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang

⁵⁸ Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, 20 Maret 2025.

⁵⁹ Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, 20 Maret 2025.

Pada gambar di atas terlihat Kepala Kementerian Agama Kota Malang sedang memimpin adanya koordinasi dengan seluruh pegawai kantor mengenai pengorganisasian dakwah, dan sebagai laporan bahwa akan dilaksanakan suatu kegiatan dalam program *Qoryah Sakinah*. Berdasarkan observasi yang dilakukan adanya kegiatan ini untuk menjalin adanya komunikasi yang baik mengenai pengorganisasian dakwah sehingga fungsi manajemen dakwah dapat terimplementasikan dengan tertata sehingga tujuan dari tercapainya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁰

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah merupakan proses yang dilakukan untuk merancang kegiatan adalah dengan cara mengkategorikan dan membagi tugas atau tahapan secara terorganisir untuk berbagai kepentingan dakwah guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan atau keahlian kerja yang dimiliki penanggung jawab dakwah, dan pengelompokan kegiatan dalam aktivitas dakwah.

Seperti yang diungkapkan oleh Gus Shampton yang merupakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Ada, setiap penyuluh itu harus punya strategi masing-masing dalam menghadapi masyarakat yang berbeda-beda latar belakangnya sehingga para penyuluh memiliki kurikulum tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Jadi, setiap

⁶⁰ Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, 20 Maret 2025.

kegiatan yang dilaksanakan penyuluh tentunya menyesuaikan kurikulum yang sudah disiapkan.”⁶¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Ibu Indra selaku tokoh agama dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Tanjungrejo sebagai berikut :

“Saya sendiri sudah lama mengajar TPQ disini sebelum adanya Qoryah Sakinah, saya diminta untuk kerjasama dengan para penyuluh Kementerian Agama Kota Malang dan tokoh masyarakat yang ada disini untuk membantu menarik minat masyarakat dalam mengikuti setiap program kegiatan yang disusun. Saya pribadi senang akan hal ini, karna saya dapat berkontribusi dan membantu Kemenag dalam membina masyarakat. Dan saya sendiri kebagian ngajar di TPQ dan di RA yang sudah mulai berjalan beberapa tahun ini dan diluar itu saya juga menjadi anggota PKK.”⁶²

Berdasarkan percakapan diatas dapat dijabarkan bahwa dalam proses pengorganisasian dakwah (thanzhim) di Kelurahan Tanjungrejo Rw 07 dibagi oleh pihak penyuluh setempat di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang yang kemudian dikoordinasikan kepada pihak tokoh masyarakat dan tokoh agama di sana. Pengorganisasian dakwah pada program *Qoryah Sakinah* juga disesuaikan berdasarkan kemampuan dan keahlian penyuluh sebagai da'i yang mengisi kegiatan keagamaan, serta dilibatkannya masyarakat secara langsung.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Ernawati yang merupakan koordinator penyuluh di Kampung *Qoryah Sakinah*

⁶¹ Shampton, diwawancarai oleh penulis, Malang, 09 April 2025.

⁶² Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang , 10 April 2025.

Kelurahan Tanjungrejo RW 07 kepada peneliti dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Untuk setiap kegiatan dalam program Qoryah Sakinah itu mbak, kami selaku pihak penyuluh memang memiliki strategi dan juga kurikulum yang telah dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan atau program seperti bekerja sama dengan seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Kegiatan yang diadakan oleh para penyuluh Kementerian Agama Kota Malang itu banyak, ada yang sebulan sekali, seminggu sekali, bahkan setiap hari dan masing-masing kegiatan tersebut sudah ada penanggung jawabnya. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan beberapa stakeholder dalam pelaksanaan program kegiatan yang kami adakan, seperti BAZNAS, POS, Perguruan Tinggi (UIN MALIK dan UIN SUKA) yang setiap tahunnya menerjunkan mahasiswa KKN. Dan untuk kegiatannya biasanya diadakan di Balai Kampung Qoryah Sakinah, Masjid Qoryah Sakinah, dan Gedung RA Qoryah Sakinah.”⁶³

Berdasarkan percakapan diatas dapat dijabarkan bahwa pembagian tugas untuk mengisi kegiatan dakwah melalui kerjasama dengan pihak penyuluh KUA di Kecamatan Sukun dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang dan bekerja sama dengan beberapa lembaga lain. Namun, yang lebih sering dan hampir setiap hari mengisi kegiatan ini adalah pihak penyuluh Kementerian Agama Kota Malang khususnya penyuluh agama KUA Kecamatan Sukun. Dengan demikian maupun dalam pengambilan keputusan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak penyuluh Kementerian Agama Kota Malang. Untuk penyuluh yang mengisi kegiatan keagamaan atau dakwah di Kelurahan Tanjungrejo karena lebih mengetahui

⁶³ Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang, 08 April 2025.

kemampuan dan keahlian para penyuluh yang bertugas dan mengisi kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya.

Sesuai beberapa pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian dakwah di Kampung Qoryah Sakinah Kelurahan Tanjungrejo RW 07 dibagi oleh pihak penyuluh yang kemudian dikooordinasikan kepada pihak Kementerian Agama Kota Malang untuk persetujuan dan fasilitas kegiatan. Pengorganisasian dakwah pada Kampung *Qoryah Sakinah* juga disesuaikan berdasarkan strategi dan kurikulum penyuluh sebagai da'i yang mengisi di berbagai kegiatan Kampung *Qoryah Sakinah*. Memilih penanggung jawab kegiatan serta dilibatkannya para tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat secara langsung yang ditunjuk untuk memimpin kegiatan seperti yasin tahlil, albanjari, dan kegiatan dasar lainnya. Pembagian tugas untuk mengisi kegiatan dakwah, menetapkan tempat kegiatan, dan mengatur kegiatan dakwah diluar kegiatan pokok yang sudah terjadwal seperti kegiatan yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan oleh pihak Kementerian Agama Kota Malang.⁶⁴

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, didapati bahwasanya pembahasan jadwal mengenai kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah ini dibahas setiap bulan yang bertujuan untuk mengetahui apakah jadwal yang ada masih efektif sesuai dengan

⁶⁴ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah* , 08 April 2025.

spesialisasi kerja penyuluh dan pengelompokan aktivitas masih disetujui oleh pihak penyuluh atau tidak. Sehingga jadwal penyuluh dapat dibentuk kembali, serta *rolling* hari antara penyuluh dengan penyuluh lain dengan masih memperhatikan keahlian yang dimiliki oleh penyuluh.⁶⁵

Berikut ini merupakan dokumentasi hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di Kampung *Qoryah Sakinah* Kelurahan Tanjungrejo RW 07 mengenai aspek fungsi manajemen dakwah pengorganisasian dakwah:



Gambar 4.3

Pembahasan mengenai pembagian jadwal

Sumber: *Observasi di Kampung Qoryah Sakinah*

Terlihat pada gambar diatas bahwa penyuluh sedang melakukan kegiatan rapat yang membahas mengenai pengorganisasian dakwah yang dilakukan setiap bulan. Hal ini diharapkan pengorganisasian dakwah termasuk jadwal kegiatan keagamaan masih

⁶⁵ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah* , 08 April 2025.

efektif dan adanya *rolling* hari mengisi kegiatan keagamaan Kampung *Qoryah Sakinah* Kelurahan Tanjungrejo RW 07 Kota Malang.⁶⁶

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Pelaksanaan dakwah memiliki tujuan untuk menjalankan semua kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan dakwah ini memiliki peran penting untuk berjalannya perencanaan kegiatan dakwah yang telah disusun dengan menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku koordinator program *Qoryah Sakinah*, dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Yaitu mbak, yang sudah saya jelaskan tadi. Bahwa dalam *Qoryah Sakinah* ini terdapat empat program. Pertama Kader Agamawan yang memberikan pembinaan terkait tentang keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk anak-anak, bantuan bagi tempat ibadah, rutinan yasin tahlil, serta pengaktifan kegiatan keagamaan lainnya. Selanjutnya, terdapat Program Keluarga Harmonis yang menyediakan bimbingan dan konsultasi pernikahan, serta membantu masyarakat dalam mengurus surat nikah bagi mereka yang menikah siri. Ketiga, Program Pemberdayaan Ekonomi Umat berupa bantuan usaha seperti gerobak untuk modal dagang, alat jahit, dan lain-lain, hingga pelatihan kerja. Selain itu, program ini juga memberikan bantuan sembako dan uang tunai untuk kondisi-kondisi tertentu. Terakhir program Moderasi Beragama, Kemenag Kota Malang mencoba membentuk kesadaran dan cara pandang masyarakat yang moderat karena

⁶⁶ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah* , 08 April 2025.

mengingat mayoritas warga yang tinggal disana beragama islam, biasanya diadakan majelis ta'lim.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas oleh penyuluh Kementerian Agama Kota Malang dapat dijelaskan bahwa sebelum melakukan pelaksanaan program kampung binaan *Qoryah Sakinah* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pihak Kementerian Agama Kota Malang bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat untuk membuat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Indra yang merupakan tokoh agama di Kampung *Qoryah Sakinah* dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau untuk pelaksanaan program yang dari Kemenag itu kan ada banyak mbak, Seperti RA (Raudhatul Athfal) gratis, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yasin tahlil, dll. RA sendiri dilaksanakan pagi hari seperti sekolah TK pada umumnya. TPA itu dilaksanakan sore sampai menjelang maghrib dan untuk yasin tahlil itu seminggu sekali, untuk bapak-bapak dan ibu-ibu itu beda hari pelaksanaannya. Ada juga yasin tahlil tahunan yang dilaksanakan oleh seluruh warga Kelurahan Tanjungrejo, namanya yasin tahlil khoirunnisa'. Dan sekarang mbak, perkembangannya sudah ada majelis khotmil Qur'an yang diadakan setiap bulan. Ada juga majelis taklim itu biasanya diisi dengan sholawatan dan kajian-kajian agama seperti fiqih dan hukum-hukum islam.”⁶⁸

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Masruroh yang merupakan salah satu warga kelurahan Tanjungrejo RW 07:

⁶⁷ Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang, 08 April 2025.

⁶⁸ Indra, diwawancarai pada Kamis 10 April 2025, pukul 15.29 WIB.

“Iya mbak, saya sendiri sering mengikuti kegiatan-kegiatan dari Kemenag. Anak saya juga saya sekolahkan di RA sini karna memang gratis tanpa dipungut biaya. Setiap ada kajian-kajian itu saya sendiri aktif bertanya sama penyuluh-penyuluh agama yang ngisi tentang hukum-hukum islam yang saya belum tau. Saya seneng, karena dulu kalo mau mendatangkan penceramah kan susah harus bayar dulu, kalo sekarang kan mau konsultasi apapun bebas. Untuk bantuan-bantuan juga Alhamdulillah saya dapat bantuan gerobak usaha itu mbak, karena saya sendiri sari awal memang jualan es.”⁶⁹

Sesuai dengan percakapan diatas dapat dijabarkan bahwa dari subjek penelitian yang diungkapkan oleh subjek penelitian Ibu Ernawati dan Ibu Masruroh dapat disimpulkan bahwa sebagai bentuk penggerak dakwah yaitu adanya kegiatan yang sudah terjadwal seperti sekolah RA yang dilaksanakan setiap hari dan yasin tahlil yang diadakan setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan program *Qoryah Sakinah* benar-benar terlaksana dengan adanya antusias masyarakat.

Berdasarkan percakapan diatas dapat dijabarkan bahwa sebelum melakukan penggerakan atau pelaksanaan program pembinaan untuk mendukung meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pihak Kementerian Agama Kota Malang melakukan kerjasama untuk membuat ketentuan-ketentuan untuk mendukung berjalannya kegiatan ini dengan baik, seperti adanya ketentuan jadwal disetiap kegiatan keagamaan maupun sosial. Beberapa kegiatan yang telah ditentukan seperti Sekolah RA (Raudhatul Athfal) gratis dan TPA (Taman Pengajian Al-Qur’an) yang dilaksanakan setiap hari,

⁶⁹ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

yasin tahlil yang dilaksanakan setiap minggu, dan khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan. Hal lain sebagai penggerak dakwah yakni adanya bantuan dari Kementerian Agama Kota Malang yang berupa gerobak usaha, mesin jahit, hingga pelatihan kerja agar dapat mengelola usaha dengan baik. Tentu saja, selain itu juga ada bantuan dana berupa uang tunai untuk konteks-konteks tertentu.⁷⁰

Mengenai observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau sosial. Setiap kegiatan yang dilaksanakan banyak masyarakat yang turut hadir mengikuti kegiatan sampai selesai. Adanya program yang mendukung dan supportif sangat membantu masyarakat menuju kearah positif sehingga hal ini dapat menguntungkan bagi masyarakat.⁷¹

Berikut ini adalah dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo RW 07 Kota Malang.

⁷⁰ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

⁷¹ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.



Gambar 4.4

Pelaksanaan Kegiatan Kader Agamawan Dalam Program *Qoryah Sakinah*

Sumber: Observasi di Kampung Qoryah Sakinah

Terlihat pada beberapa gambar diatas merupakan beberapa kegiatan dalam program *Qoryah Sakinah* yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang. Terlihat antusias masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 dalam mengikuti kegiatan tahlilan yang diadakan satu kali dalam seminggu tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa hal ini menjadi salah satu implementasi fungsi manajemen dakwah dalam aspek penggerak dakwah.⁷²

d. Pengawasan dan Evaluasi Dakwah

Dalam fungsi ini, pengawasan dan evaluasi dakwah merupakan proses penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dakwah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dakwah melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah Agar tetap berada pada jalur

⁷² Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, evaluasi dakwah dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Seperti yang diungkapkan oleh Gus Shampton yang merupakan Kepala Kementerian Agama Kota Malang, dalam wawancara sebagai berikut :

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Qoryah Sakinah itu ada laporan yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan disetiap kegiatan itu berlangsung. Untuk kegiatan yang diadakan rutin itu kami serahkan pada penyuluh, namun untuk kegiatan-kegiatan besar seperti pembagian zakat itu dari pihak pimpinan Kementerian Agama Kota Malang memantau keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan. Nanti hasilnya, kami evaluasi melalui program selat bali yang dilaksanakan setiap awal bulan di Aula Kementerian Agama Kota Malang.”⁷³

Berdasarkan percakapan diatas dapat diajarkan bahwa dari subjek penelitian yang diungkapkan oleh subjek penelitian diatas

dapat disimpulkan bahwa bentuk pengendalian dan evaluasi dakwah berupa adanya laporan yang merupakan tugas dari penanggung jawab kegiatan disetiap kegiatan berlangsung, kemudian diadakan evaluasi.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku oordinator program *Qoryah Sakinah* dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk setiap kegiatan itu kana da penanggung jawabnya dari penyuluh atau tokoh agama yang sudah kami amanahi. Jadi biar setiap kegiatan itu ada yang mantau dan berjalan sesuai

⁷³ Shampton diwawancarai oleh penulis, Malang 09 April 2025.

arahan. Penanggung jawab atau yang bertugas itu biasanya mendokumentasi ketika kegiatan berlangsung. Setelah itu dibuat laporan tiap bulannya dan dipaparkan langsung kepada Kepala Kantor. Lalu untuk evaluasi program *Qoryah Sakinah* ada melstonenya. Jadi, 3 tahun pertama itu masih menanamkan pondasi atau penguatan-penguatan program-program atau kegiatan-kegiatan yang ada disana, kalau sekarang programnya sudah jalan.”⁷⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Indra yang merupakan tokoh agama di Kelurahan Tanjungrejo RW 07 :

“Kalau untuk pengawasan dan evaluasi itu saya juga di pasrahi, artinya saya juga memiliki kewajiban dalam melaporkan kegiatan yang berlangsung dan bagaimana perkembangan dalam setiap program yang dilaksanakan itu.”⁷⁵

Hal itu juga di perkuat oleh Ibu Masruro yang merupakan salah satu warga di Kelurahan Tanjungrejo RW 07:

“Iya mbak, biasanya setiap ada kegiatan itu ada yang mantau dari pihak Kemenag dan tidak pernah absen, selalu hadir setiap ada kegiatan. Kapan hari itu ada kegiatan besar pembagian zakat, itu saya lihat ada dari pihak kemenag yang menghadiri.”⁷⁶

Sesuai dengan percakapan diatas dapat dijabarkan bahwa adanya kerjasama dan koordinasi dengan yang terjalin dari pihak sehingga menciptakan lingkungan yang kooperatif. Seperti adanya laporan berupa dokumentasi setiap kali kegiatan keagamaan ataupun sosial yang dilaksanakan kepada pihak Kementerian Agama Kota Malang, serta adanya evaluasi yang melibatkan pihak penyuluh dan pimpinan Kementerian Agama Kota Malang beserta tokoh agama dan tokoh masyarakat.

⁷⁴ Ernawati diwawancarai oleh penulis, Malang, 08 April.

⁷⁵ Indra diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025.

⁷⁶ Masruroh diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025.

Berdasarkan berbagai wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bentuk pengendalian dan evaluasi dakwah berupa adanya laporan yang merupakan tugas dari penanggung jawab kegiatan disetiap kegiatan berlangsung, kemudian diadakan evaluasi untuk efektivitas kegiatan yang telah terlaksana, dan mengetahui kendala yang dialami, serta mengetahui hal-hal yang telah terlaksana dengan baik untuk ditingkatkan. Didukung dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang terjalin dari pihak terkait sehingga menciptakan lingkungan kerjasama yang koorperatif.⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa di Kampung *Qoryah Sakinah* dalam aspek pengawasan dan evaluasi dakwah yakni dengan segala adanya laporan disetiap setelah dilaksanakannya kegiatan keagamaan maupun sosial dan adanya evaluasi bersama setiap bulan yang dilakukan oleh pihak penyuluh dan tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang terlibat untuk dibentuk laporan arsip yang diperuntukkan pihak Kementerian Agama Kota Malang, serta sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh kedua belah pihak guna memperbaiki dan mengembangkan kinerja untuk pembinaan serta pelayanan yang lebih baik kedepannya.⁷⁸

⁷⁷ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

⁷⁸ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.



Gambar 4.5

Rapat Evaluasi oleh pihak Kementerian Agama Kota Malang
Sumber: Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Pada gambar diatas merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab atau koordinator yang bertugas dalam suatu kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung. Setelah itu dilakukan evaluasi bulanan yang dilakukan pihak penyuluh dan pimpinan Kementerian Agama Kota Malang. Kegiatan ini diharapkan mampu sebagai pengendalian dan evaluasi dakwah dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah.⁷⁹

Kementerian Agama Kota Malang menyusun program dan tujuan sebelum didirikannya kampung binaan *Qoryah Sakinah*. Pada indikator pengorganisasian juga ditemukan hasil bahwa sudah terorganisir dengan penentuan jadwal dan penanggung jawab dalam kegiatan. Pada indikator pelaksanaan dikatakan efektif karena sudah terlaksana dengan baik sesuai kurikulum. Pada indikator pengawasan maupun evaluasi juga sudah dilakukan secara rutin oleh pimpinan juga Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

⁷⁹ Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, 11 April 2025.

2. Peningkatan Kesejahteraan dalam Implementasi Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui Program *Qoryah Sakinah*

Setiap merealisasikan kegiatan dan pengelolaan program di suatu lembaga, pastinya akan memunculkan peningkatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kesejahteraan dari Elfindri untuk mengukur tingkat kesejahteraan Program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo RW 07, yaitu pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan temuan di lapangan mengenai tingkat kesejahteraan Program *Qoryah Sakinah* berdasarkan pengukuran keempat indikator tersebut sebagai berikut :

a. Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan adalah salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Dengan adanya dana bantuan, Program *Qoryah Sakinah* mendapatkan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas di kampung tersebut. Sesuai dengan pernyataan Gus Shampton sebagai berikut :

“Sebelum adanya program *Qoryah Sakinah* ini, kampung tersebut sudah sering mendapatkan bantuan dari BANSOS maupun BAZNAS karena memang wilayah ini terkenal dengan sebutan kampung penampungan otomatis banyak sekali bantuan yang tersalurkan. Namun, bantuan tersebut hanya bersifat sementara karena masyarakatnya bersifat konsumtif. Akhirnya kami mencoba untuk mengubah *mindset* masyarakat agar bisa memanfaatkan dana bantuan tersebut sebagai modal usaha untuk mereka.”⁸⁰

⁸⁰ Shampton, diwawancarai oleh penulis, Malang 09 April 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ernawati :

“Dulu setiap ada bantuan dari pemerintah itu tidak bertahan lama, sekarang setelah adanya program *Qoryah Sakinah* bantuan yang diberikan tidak hanya berupa dana namun berupa barang seperti gerobak umkm, mesin jahit, dan koperasi simpan pinjam untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat dan kami juga memberikan pelatihan bagi mereka agar bisa mengelola usaha dengan baik, kemudian pada tahun 2022 kami mendirikan koperasi syari’ah yang bunganya 0%, masyarakat tidak lagi pinjam sama bank mekar yang bunganya banyak.”⁸¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai bahwa pendapatan masyarakat Kampung *Qoryah Sakinah* mulai normal semenjak adanya bantuan dari pemerintah serta pelatihan kerja yang berpengaruh bagi masyarakat dalam mengelola usaha dengan baik. Serta pendirian koperasi syari’ah yang bertujuan agar masyarakat terhindar dari jeratan rentenir.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh salah satu warga Kampung *Qoryah Sakinah* yakni Ibu Masruro dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya Alhamdulillah mbak, saya kan termasuk salah satu bagian dari orang-orang yang dapat bantuan ya, jadi saya itu dapat bantuan gerobak usaha itu, memang awalnya saya jualan es jasjus itu mbak. Sekarang sudah mulai banyak macemnya kayak pop ice gitu itu dan pendapatannya juga lumayan bertambah, kalau di hitung-hitung itu yang biasanya perhari itu dapet 40 sampai 50 ribu kalau sekarang dapetnya 100 ribu kadang kalau rame itu dapetnya sampe 150 ribu.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hasil bahwa dana yang disalurkan oleh pemerintah telah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang menerima bantuan. Sehingga

⁸¹ Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang 08 April 2025.

⁸² Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

masyarakat mendapat peluang usaha yang produktif dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya sendiri dilingkungannya masing-masing. Hal ini relevan mengingat sebagian besar berasal dari latar belakang masyarakat urban yang memerlukan bantuan.⁸³



Gambar 4.6

Salah satu bantuan berupa gerobak usaha
Sumber: Observasi di Kampung Qoryah Sakinah

Berdasarkan gambar diatas, Peneliti menemukan bahwa pengelolaan dana Kampung Qoryah Sakinah dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif bisa dikatakan mengelola dana dengan baik. Usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat penerima bantuan mengalami perkembangan yang positif. Dampaknya, terjadi peningkatan pendapatan keluarga secara signifikan, yang mana juga menunjukkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.⁸⁴

b. Pemukiman/Perumahan

Indikator kedua dalam penilaian kesejahteraan masyarakat adalah kondisi pemukiman atau tempat tinggal. Sebuah rumah yang

⁸³ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, pada 10 April 2025.

⁸⁴ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, pada 10 April 2025.

layak dan nyaman menjadi cerminan dari tingkat kesejahteraan penghuninya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernawati sebagai berikut :

“Dulunya kampung itu berupa rawa-rawa yang kemudian dijadikan tempat penampungan penampungan bagi tuna wisma yang hidup dijalanan, makanya dikenal dengan sebutan kampung penampungan. Dulu rumahnya dari kardus sekarang sudah tembok semua. Tapi ya gitu mbak, rumahnya kecil-kecil hanya sepetak-sepetak gitu. Satu wilayah hampir bisa dipastikan masyarakat itu mungkin 90% rumahnya adalah rumah petak ukuran 3x4 4x4 5x6 paling besar ukuran 6x8 untuk ukuran 6x10 aja jarang, karena itu mereka disebut masyarakat miskin perkotaan.”⁸⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Indra selaku tokoh agama di Kelurahan Tanjungrejo RW 07:

“Iya mbak, seperti yang mbak lihat sendiri. wilayah ini ini termasuk wilayah yang padat penduduk, rumahnya ga begitu luas cuma sepetak-sepetak aja. Rumahnya aja sepetak ya mbak, otomatis ga punya halaman didepannya. Gang-gang disini juga sempit cuma bisa dilewati pake sepeda motor.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi pemukiman/perumahan di Kampung *Qoryah Sakinah* dapat dikategorikan layak huni. Selain itu, terdapat perubahan positif pada kondisi pemukiman mereka yang kini lebih baik dibandingkan sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan pemukiman mereka belum bisa dikatakan layak, salah satunya adalah pendapatan mereka yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian,

⁸⁵ Ibu Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang, 08 April 2025.

⁸⁶ Ibu Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang, 10 April 2025.

pemerintah perlu menekankan terkait pembangunan perumahan untuk masyarakat agar lebih layak untuk dihuni.⁸⁷



Gambar 4.7

Kondisi pemukiman masyarakat

Sumber: Observasi di Kampung Qoryah Sakinah

Berdasarkan gambar di atas peneliti mendapati bahwa lingkungan di pemukiman masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 terlihat sempit hanya bisa dilewati dengan sepeda motor. Dengan demikian, pemerintah perlu menekankan terkait pembangunan perumahan untuk masyarakat agar lebih layak untuk dihuni.⁸⁸

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sehat secara jasmani dan rohani sangat penting agar seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari tanpa mengalami keterbatasan atau gangguan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ernawati sebagai berikut :

“Kalo sekarang kan sudah banyak program dari pemerintah ya mbak, apalagi orang kurang mampu. Selain itu, untuk program posyandu balita dan lansia disana juga berjalan setiap

⁸⁷ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

⁸⁸ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

bulannya. Dalam program keluarga harmonis, itu juga ada yang namanya penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis, dan baru-baru ini juga mengadakan program SEDARING (Sehari Dua Piring) untuk lansia yang ada di kampung tersebut dan itu berjalan setiap harinya sampai saat ini. Ada juga itu mbak penyuluhan kesehatan sama pengobatan gratis itu diadakan setahun dua kali kadang lebih.⁸⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai bahwa dalam program keluarga harmonis selain konsultasi mengenai rumah tangga, juga terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis. Selain itu, ada kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari yakni kegiatan SEDARING (sehari dua piring) untuk para lansia yang ada di kampung tersebut. Dengan demikian, para lansia yang tidak mampu untuk bekerja dan tidak memiliki keluarga itu tetap terpenuhi kebutuhan pangan agar kesehatannya terjaga. Selain itu, *Qoryah Sakinah* juga mengadakan penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis untuk masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07.⁹⁰

Tokoh agama yakni Ibu Indra juga menyampaikan hal yang sama dari hasil wawancara yang sudah dilakukan yaitu:

“Betul mbak, untuk penyuluhan kesehatan itu biasanya dilaksanakan tiap sekali kebetulan saya ikut menangani karena saya juga bagian dari PKK ya, tujuannya ya memastikan kesehatan masyarakat biar masyarakat mudah tidak perlu ke puskesmas atau ke rumah sakit, soalnya biasanya kan suka males kalo disuruh cek kesehatan, makanya diadakan penyuluhan aja.”⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kampung

Qoryah Sakinah selain mendapatkan bantuan dari pemerintah juga

⁸⁹ Ibu Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang, 08 April 2025.

⁹⁰ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, pada 10 April 2025.

⁹¹ Ibu Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang, 10 April 2025.

mendapatkan bantuan dari pihak Kementerian Agama Kota Malang dalam segi kesehatan. Terbukti dengan adanya program keluarga harmonis, selain pelayanan konsultasi mengenai keluarga Kementerian Agama Kota Malang juga turut menyediakan akses pelayanan kesehatan agar mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti pengobatan gratis yang telah disediakan. Penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan informasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit, kebersihan lingkungan, gizi seimbang, dan sebagainya.

Semua kegiatan dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di bidang kesehatan. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan, diharapkan kualitas hidup masyarakat juga ikut meningkat. Dari hasil wawancara diatas, peneliti mendapati bahwa program *Qoryah Sakinah* menunjukkan komitmen dalam membantu memudahkan masyarakat dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹²

⁹² Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.



Gambar 4.8

Kegiatan SEDARING (Sehari Dua Piring)

Sumber: *Observasi di Kampung Qoryah Sakinah*

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar diatas, peneliti

mendapati bahwa Program Qoryah Sakinah menunjukkan komitmen dalam membantu memudahkan masyarakat dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹³

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendidikan juga menjadi acuan penting bagi kemajuan suatu negara menuju kemakmuran. Hal ini dikarenakan negara dengan sistem pendidikan yang ideall akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Kementerian Agama Kota

Malang dalam wawancara sebagai berikut :

“Kementerian Agama Kota Malang juga sangat mementingkan pendidikan bagi mereka. Dulu anak-anak usia sekolah di kampung *Qoryah Sakinah* ini tidak ada yang sekolah, bahkan SD saja tidak lulus. Sekarang, yang jelas disana saat ini bisa dipastikan tidak ada anak yang tidak sekolah. Dulu yang kuliah

⁹³ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

hanya satu anak, tapi dengan hadirnya program *Qoryah Sakinah* masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan, jadi ada motivasi tersendiri bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁹⁴

Dari wawancara yang disampaikan oleh Kepala Kementerian Agama Kota Malang bahwa mereka mendukung penuh perihal pendidikan. Mereka berupaya untuk menarik minat masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Harapannya agar anak-anak usia sekolah tidak berhenti di sekolah dasar saja, tapi semangat dalam mencari ilmu hingga di bangku kuliah.

Penyuluh juga menyampaikan hal yang sama dari hasil wawancara yang sudah dilakukan yaitu:

“Untuk di bidang pendidikan kami sudah mendirikan sekolah RA gratis khusus bagi warga Kampung *Qoryah Sakinah* yang sudah berjalan seperti sekolah pada umumnya, ada TPA juga kalo sore, terus buat yang mau sekolah MI itu kami sediakan beasiswa di lembaga dibawah naungan kemenag sampai MA itu ada, kecuali kuliah itu kami hanya membantu pendaftaran sampai diterima. Kemudian untuk ibu-ibu itu biasanya ada yasin tahlil tiap minggunya, yang diisi sama kajian-kajian dari penyuluh juga. Ada khotmil Qur'an juga tiap bulan. Alhamdulillah sampai sekarang tetap berjalan.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kota Malang melalui kegiatan kader agamawan dalam program *Qoryah Sakinah* terus berupaya memfasilitasi pendidikan anak usia sekolah. Dengan adanya RA gratis hingga beasiswa yang diberikan merupakan proses yang dilakukan oleh pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya

⁹⁴ Gus Shampton, diwawancarai oleh penulis, Malang, 09 April 2025.

⁹⁵ Ibu Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang, 08 April 2025.

pendidikan sehingga dalam aspek ini masyarakat merasa terpenuhi. Selain pendidikan untuk anak usia sekolah, kegiatan kader agamawan juga meliputi kegiatan majlis taklim yang didampingi langsung oleh penyuluh sehingga masyarakat menambah wawasan atau pengetahuan melalui kegiatan majlis taklim Az-Zulfa dalam program kader agamawan tersebut.



Gambar 4.9

Gedung Raudlatul Athfal

Sumber: hasil observasi di Kampung Qoryah Sakinah

Berdasarkan gambar tersebut merupakan fasilitas pendidikan

berupa gedung sekolah Raudlatul Athfal (RA) yang didirikan oleh

Kementerian Agama Kota Malang dan digratiskan untuk warga

Kampung Qoryah Sakinah Kelurahan Tanjungrejo RW 07.⁹⁶

⁹⁶ Observasi di Kampung *Qoryah Sakinah*, 10 April 2025.

Tabel 4.1
Perubahan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah program
Qoryah Sakinah

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Pendapatan	Pendapatan masyarakat perhari 40-50 ribu. Masyarakat meminjam uang pada bank konvensional yang bunganya tinggi	Pendapatan masyarakat perhari mencapai 100-150 ribu. Masyarakat meminjam uang pada koperasi yang didirikan oleh Kemenag yang bunganya 0%
2.	Pemukiman/ perumahan	Kondisi rumah masyarakat awalnya terbuat dari kardus dan bambu	Rumah masyarakat sudah terbuat dari tembok, namun rata-rata hanya berukuran 3x4 atau 4x4 dan tidak sesuai dengan standar BPS.
3.	Kesehatan	Dikenal dengan sebutan lingkungan kumuh. Kurangnya edukasi mengenai kesehatan	Dikenal dengan sebutan Kampung Qoryah Sakinah (Kampung Damai). Rutin cek kesehatan dengan pengobatan gratis
4.	Pendidikan	Banyak anak usia sekolah yang tidak bersekolah karena keterbatasan biaya	Sadar akan pentingnya pendidikan dengan sekolah gratis yang berada di naungan Kemenag.

Sumber : Hasil observasi peneliti.

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari temuan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam topik fungsi manajemen dakwah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Tanjungrejo melalui program *Qoryah Sakinah*, perlu dipaparkan lebih ringkas melalui pembahasan temuan, sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui Program *Qoryah Sakinah*.

Kampung Qoryah Sakinah berada di Kelurahan Tanjungrejo RW 07 yang merupakan wilayah di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Qoryah Sakinah* merupakan kampung binaan para penyuluh yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang. Kampung *Qoryah Sakinah* menjadi tempat penyuluh agama Kementerian Agama Kota Malang memberikan edukasi dan pembinaan melalui bahasa agama.

Adanya program ini diharapkan bisa mengubah *mindset* masyarakat agar bisa berkembang, serta mendapatkan pembinaan terutama dalam segi spiritual dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kampung tersebut, sehingga masyarakat diharapkan mampu berubah kearah yang lebih positif dari sebelumnya. Dengan adanya pembinaan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mampu mendapatkan hidup yang lebih layak dan mencapai standart kehidupan yang sesuai dan diharapkan masyarakat menjalani hidup yang lebih terarah untuk masa depan. *Qoryah Sakinah* memiliki empat program kebijakan yakni kader agamawan, keluarga harmoni. Pemberdayaan ekonomi umat, dan moderasi beragama.

Fungsi manajemen dakwah dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi empat bagian diantaranya perencanaan dakwah (*takhtith*),

pengorganisasian dakwah (*thanzhim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*)⁹⁷.

- a. Perencanaan Dakwah (Takhtith), merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyusun rencana-rencana dalam melakukan dakwah agar tercapai tujuan dan sasaran dakwah yang telah ditentukan.⁹⁸ Berdasarkan penemuan penelitian implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 yakni adanya perencanaan dakwah yang baik dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak terkait, serta lingkungan yang dapat mendukung terlaksananya perencanaan kegiatan dakwah yang dapat menghasilkan *output* dakwah sesuai dengan tujuan dari adanya perencanaan kegiatan dakwah berupa kegiatan keagamaan dan sosial untuk membina masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan jurnal/ tulisan/ implementasi manajemen dakwah Sehingga dapat membawa dampak positif bagi lingkungan Kelurahan Tanjungrejo terutama masyarakat RW 07. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry dan L.W. Rue yang mengemukakan bahwa perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus

⁹⁷ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasayah*, Vol. 1 No. 2 (2020), 251.

⁹⁸ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasayah*, Vol. 1 No. 2 (2020), 251.

diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.⁹⁹ Adanya koordinasi pemimpin dengan seluruh pegawai kantor mengenai pengorganisasian dakwah, dan sebagai laporan bahwa akan dilaksanakan suatu kegiatan dalam program *Qoryah Sakinah*. Berdasarkan observasi yang dilakukan adanya kegiatan ini untuk menjalin adanya komunikasi yang baik mengenai pengorganisasian dakwah sehingga fungsi manajemen dakwah dapat terimplementasikan dengan tertata sehingga tujuan dari tercapainya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa proses perencanaan yang terstruktur dalam program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo RW 07 dinilai baik. Dengan perencanaan yang tersusun dengan baik akan mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

- b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*), merupakan proses untuk menyusun kegiatan dengan cara mengelompokkan dan membagi untuk berbagai kepentingan dakwah guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Seperti pengelompokkan berdasarkan kemampuan atau keahlian kerja yang dimiliki penanggung jawab dakwah, dan pengelompokkan kegiatan dalam aktivitas dakwah.¹⁰⁰ Berdasarkan penemuan penelitian implementasi atau penerapan perencanaan dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo

⁹⁹ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah" *Journal of Social Religion Research*, 2020, 70.

¹⁰⁰ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasiyah*, Vol. 1 No. 2 (2020), 251.

RW 07 yakni proses pengorganisasian dakwah (thanzhim) di Kampung *Qoryah Sakinah* dibagi oleh pihak penyuluh KUA Kecamatan Sukun dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang yang kemudian dikoordinasikan dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat untuk persetujuan dan fasilitas kegiatan. Pengorganisasian dakwah pada program *Qoryah Sakinah* pada Kelurahan Tanjungrejo RW 07 juga disesuaikan berdasarkan kemampuan dan keahlian penyuluh sebagai da'i yang mengisi kegiatan keagamaan, serta dilibatkannya tokoh agama secara langsung yang ditunjuk untuk memimpin kegiatan dasar seperti RA, TPA, yasin tahlil, dan kegiatan dasar lainnya. Pembagian tugas untuk mengisi kegiatan dakwah melalui kerjasama dengan pihak penyuluh KUA Kecamatan Sukun dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang dan beberapa lembaga lain. Hal ini selaras dengan pernyataan teori dari Muchtarom mendefinisikan bahwa pengorganisasian dakwah sebagai aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya dan mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengalaman dan pengelompokkan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan

tanggung jawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksana dakwah.¹⁰¹ Pada aspek perencanaan yang terstruktur ini juga sesuai dengan pernyataan tokoh agama yang diminta untuk ikut serta dalam pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* dalam membina masyarakat untuk kegiatan keagamaan maupun sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, didapati bahwasanya pembahasan jadwal mengenai kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah ini dibahas setiap bulan yang bertujuan untuk mengetahui apakah jadwal yang ada masih efektif sesuai dengan spesialisasi kerja penyuluh dan pengelompokan aktivitas masih disetujui oleh pihak penyuluh atau tidak. Sehingga jadwal penyuluh dapat dibentuk kembali, serta rolling hari antara penyuluh dengan penyuluh lain dengan masih memperhatikan keahlian yang dimiliki oleh penyuluh.

- c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*), memiliki tujuan untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dalam penggerak dakwah ini memiliki peran penting untuk berjalannya perencanaan kegiatan dakwah yang telah disusun dengan menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang

¹⁰¹ Moh. Muafi Bin Thohir “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Summersuko Lumajang” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9-10

diinginkan.¹⁰² Berdasarkan temuan penelitian penerapan perencanaan dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 yakni pihak Kementerian Agama Kota Malang melakukan kerjasama untuk membuat kegiatan dan ketentuan untuk mendukung berjalannya kegiatan dengan baik, seperti kegiatan rutin yang diadakan setiap hari, seminggu sekali, sampai sebulan sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Juga kegiatan sosial seperti sedaring (sehari dua piring) yang juga dilaksanakan setiap hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan Pulungan dan kawan-kawan bahwa penggerakan dakwah merupakan fungsi manajemen yang paling strategis, karena penggerakan dakwah adalah suatu proses pemberian motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah. Jadi, penggerakan dakwah adalah suatu proses pemberian motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah, penggerakan komunikasi dan organisasi serta penerapan pengembangan kepemimpinan dakwah.¹⁰³ Program ini telah memotivasi masyarakat melalui pembinaan masyarakat, dengan adanya bantuan berupa modal usaha dan dana berupa uang tunai. Selain itu juga ada pelatihan kerja dalam membantu masyarakat mengelola usahanya dengan baik. Dengan hal ini, Kementerian Agama Kota Malang juga mengupayakan pendidikan bagi anak usia sekolah dengan memfasilitasi biaya sekolah

¹⁰² Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasayah*, Vol. 1 No. 2 (2020), 251.

¹⁰³ Rahma Sari Manurung, Farida, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara", *Komunida*, Vol 14 No. 01 (2024), 47.

gratis dan beasiswa. Dengan demikian, Kementerian Agama Kota Malang menunjukkan telah mengalokasikan sumber daya secara efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan yang normal.

- d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*), Dalam fungsi ini, pengendalian dan evaluasi dakwah merupakan proses penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dakwah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dakwah melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah agar tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sementara itu, evaluasi dakwah dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan dan apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki.¹⁰⁴ Berdasarkan temuan penelitian implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang yakni bentuk pengendalian dan evaluasi dakwah adanya laporan berupa dokumentasi yang merupakan tugas dari penanggung jawab kegiatan dalam setiap kegiatan berlangsung, kemudian diadakan evaluasi olehh Kepala Kementerian Agama Kota Malang setiap bulan. Didukung dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang terjalin dari pihak terkait sehingga menciptakan lingkungan kerjasama yang

¹⁰⁴ Nur Mohamad Khadafi, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasayah*, Vol. 1 No. 2 (2020), 251.

kooperatif. Hal ini selaras dengan pernyataan teori oleh James A. F. Stoner dan Edward Freeman, menyatakan bahwa proses yang bertujuan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam praktiknya, pengendalian melibatkan penggunaan ukuran kinerja yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas lembaga atau organisasi dakwah, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia bagi lembaga tersebut.¹⁰⁵

Masyarakat juga menyampaikan bahwa setiap dilaksanakan kegiatan baik itu kegiatan agama maupun sosial, pihak Kementerian Agama Kota Malang selalu menghadiri kegiatan tersebut serta memberikan pendampingan pengawasan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan begitu, Kementerian Agama Kota Malang menunjukkan komitmen terhadap program yang telah dilaksanakan dengan mengevaluasi setiap kegiatan atau program yang di laksanakan di Kampung *Qoryah Sakinah*.

2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang.

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi empat bagian yakni pendapatan, perumahan/pemukiman, kesehatan, dan pendidikan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Rahma Sari Manurung, Farida, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara", *Komunida*, Vol 14 No. 01 (2024), 47.

¹⁰⁶ Baiq Dewi Kamariani et al., "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Journal of Administrative and Social Science (JASS)*, Vol. 5, no. (2024).

- a. Pendapatan atau penghasilan, berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian manajemen dakwah melalui program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo yakni adanya pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat sebagai dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan sosial yakni program pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang. Program pemberdayaan ekonomi kreatif berupa bantuan modal usaha yang berupa gerobak usaha, mesin jahit dan pelatihan kerja, selain itu juga ada dana berupa uang tunai yang digunakan sesuai kebutuhan masyarakat. Kemudian pada tahun 2022, di Kampung Qoryah Sakinah Tanjungrejo RW 07 diresmikan koperasi syariah sendiri yang bertujuan untuk menjauhkan warga dari jeratan rentenir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan bahwa rata-rata pendapatan warga Kelurahan Tanjungrejo RW 07 mengalami peningkatan secara signifikan, dari yang awalnya pendapatan perhari 40-50 ribu sekarang menjadi 100-150 ribu. Dampak positif ini membawa perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat membangun kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan dan menjadikan tercapainya dari tujuan program tersebut untuk masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan

yang dimaksud di sini merujuk pada total penerimaan kas yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu, yaitu satu tahun.¹⁰⁷

- b. Perumahan/pemukiman, tempat tinggal berupa perumahan atau pemukiman juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Rumah yang sehat dan nyaman mampu menunjang kondisi kesehatan penghuninya.¹⁰⁸ Dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan oleh peneliti, kondisi rumah di Kampung *Qoryah Sakinah* rata-rata memiliki rumah berukuran 3x4, 4x6 hingga 5x6 sedangkan menurut indikator yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu tanda tingkat kemiskinan atau ketidaksejahteraan masyarakat adalah apabila luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari standar yang ditetapkan yakni 8m². Dengan demikian, dalam indikator kesejahteraan masyarakat yang menyangkut perumahan/pemukiman bisa dikatakan belum sejahtera dan perlu adanya peningkatan dalam aspek tersebut.

- c. Kesehatan, menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, karena suatu masyarakat dianggap sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan biaya pengobatan yang diperlukan. Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan

¹⁰⁷ Baiq Dewi Kamariani et al., “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *Journal of Administrative and Social Science (JASS)*, Vol. 5, no. (2024)

¹⁰⁸ Baiq Dewi Kamariani et al., “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *Journal of Administrative and Social Science (JASS)*, Vol. 5, no. (2024)

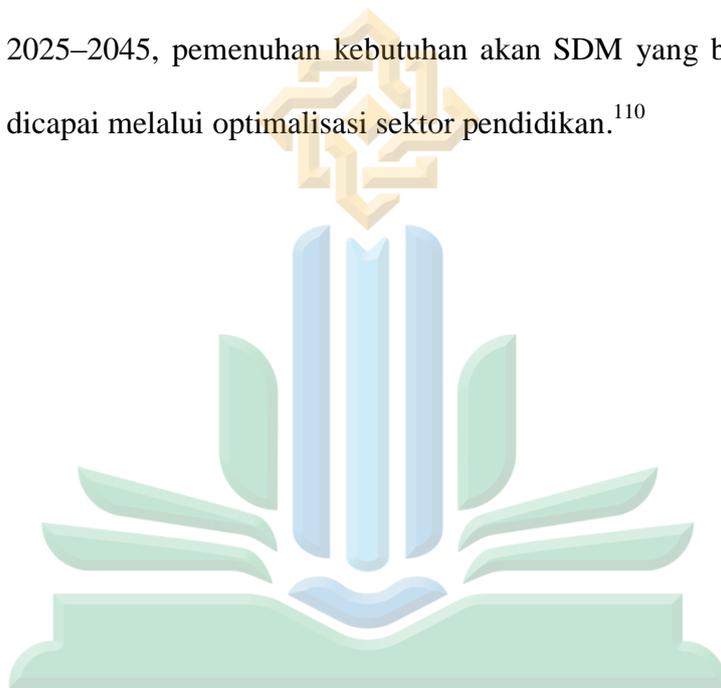
Tanjungrejo Kota Malang yakni selain bantuan kesehatan dari pemerintah yang berupa posyandu balita dan lansia, Kementerian Agama Kota Malang juga menerapkan sedaring (sehari dua piring) yang merupakan bantuan untuk lansia dan duafa berupa makan gratis dua kali dalam sehari. Pemberian makanan bergizi secara rutin kepada lansia dan dhuafa sangat penting karena kelompok ini termasuk rentan terhadap masalah kekurangan gizi, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit degeneratif, penurunan imunitas, hingga penurunan kualitas hidup secara umum. Dengan demikian, pelaksanaan program “sedaring” oleh Kementerian Agama Kota Malang tidak hanya mendukung upaya peningkatan kesejahteraan sosial, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan status kesehatan lansia dan dhuafa di Kelurahan Tanjungsrejo. Kementerian Agama Kota Malang tidak hanya memberikan pembinaan melalui kegiatan keagamaan dan sosial namun juga memberikan penyuluhan kesehatan melalui pengobatan gratis yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun. Hal ini juga selaras dengan pernyataan teori menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa kesehatan secara langsung memengaruhi kemampuan suatu negara untuk berkembang. Dalam pembangunan, Kesehatan secara langsung memengaruhi kemampuan suatu negara untuk berkembang. Dalam konteks pembangunan, kesehatan merupakan salah satu pilar utama yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan keberlanjutan suatu negara. Setiap sektor pembangunan,

baik ekonomi, pendidikan, keamanan, sosial, dan lainnya, memerlukan kondisi kesehatan yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, kesehatan selalu menjadi isu krusial dalam proses pembangunan.¹⁰⁹ Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan.

- d. Pendidikan, setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh akses pendidikan guna mengembangkan bakat dan potensinya melalui proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang yakni adanya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga kuliah. Dengan ini didalam program kader agamawan, yang mana selain kegiatan keagamaan seperti yasin tahlil dan khatmil Qur'an, Kementerian Agama Kota Malang juga mendirikan sekola RA (Raudhatul Athfal) yang digratiskan untuk warga Qoryah sakinah, juga menyediakan beasiswa untuk anak-anak yang bersekolah di lembaga yang ada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang hingga membantu masyarakat yang ingin meneruskan ke jenjang kuliah. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori

¹⁰⁹ Badan Pusat Statistik, 2024, 21.

menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwasanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal utama dalam mempercepat pembangunan di berbagai sektor serta mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045, pemenuhan kebutuhan akan SDM yang berkualitas dapat dicapai melalui optimalisasi sektor pendidikan.¹¹⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁰ Badan Pusat Statistik, 2024, 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen dakwah dalam program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo RW 07 telah berjalan efektif melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan baik melalui kerjasama antar pihak dengan dukungan lingkungan yang kondusif. Pengorganisasian disesuaikan dengan kemampuan penyuluh dan tokoh agama, sehingga kegiatan berjalan sistematis. Penggerakan meliputi 4 program, kader agamawan, keluarga harmoni, pemberdayaan ekonomi kreatif, dan moderasi beragama. Sementara itu, pengendalian dilakukan lewat dokumentasi dan evaluasi rutin oleh Kementerian Agama Kota Malang. Secara keseluruhan, manajemen dakwah ini berhasil diterapkan pada masyarakat melalui program *Qoryah Sakinah*.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung *Qoryah Sakinah* diukur dari beberapa Indikator kesejahteraan yang meliputi pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Pada indikator pendapatan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya program pemberdayaan ekonomi kreatif yang turut mendukung perputaran perekonomian keluarga mereka. Pada indikator pemukiman/perumahan juga ditemukan hasil bahwa tempat tinggal mereka mengalami perubahan yang sebelumnya terbuat dari kerdus atau bambu sekarang sudah tembok, namun sayangnya masih belum sesuai dengan standar BPS. Pada indikator kesehatan dikatakan baik karena masyarakat tidak

hanya mendapat bantuan dari pemerintah secara rutin, namun juga terdapat program sedaring yang sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat. Indikator pendidikan juga menunjukkan perkembangan yang positif, karena para orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

B. Saran

Pada tahap akhir ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat mendukung pelaksanaan Program *Qoryah Sakinah* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dijalankan oleh para penyuluh di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa prodi Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya tentang manajemen dakwah oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.

2. Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bernilai positif, khususnya dalam memperkaya pengetahuan di bidang implementasi manajemen dakwah dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Dengan memperluas kerja sama dengan lembaga zakat, pemerintah daerah, dan organisasi sosial agar program pemberdayaan ekonomi dan sosial dalam *Qoryah Sakinah* semakin terintegrasi dan berdampak luas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya bisa melanjutkan, mengevaluasi serta memperbaiki penelitian dengan melakukan perbandingan terkait kesejahteraan masyarakat serta menganalisis manajemen dakwah yang diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Nur dkk, “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Masyarakat : Studi Kasus Majelis Ta’lim Nur Tauhid Kecamatan Mekar Baru”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 11 No. 02 Juni 2025
- Adawiyah, Tuti “*Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Kabupaten Malinau*”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022)
- Atsna, Himmatul Aliyah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 3 No. 1 Mei 2022, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Badan Pusat Statistik, 2024, 37, Indikator Kesejahteraan Masyarakat Walfar Indicators 2024 vloume 53
- Badrudin Rudy, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), 146.
- Baiq Dewi Kamariani et al., “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,” *Journal of Administrative and Social Science (JASS)* 5, no. (2024).
- Cassanova, Aulia dkk, “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Pasar Rakyat Masjid Jami’ Nurul ‘Ilmi Semarang”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 7, No. 1 April 2025, <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v7i1.30573>.
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama, 2012).
- Fauzan, dan Nurul Setianingrum, “Implementasi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 9, no. 1 (2023): 112.
- Ismail, Asep Usman, “Kesejahteraan Sosial Persepektif Al-Qur’an” , *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015 Hal.47
- Ismail, Asep Usman, *Al-Qur’an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati,2012).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah dan Pentasehan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

- Khadafi, Nur Mohammad, Mahmudin, Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan, Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar". *Jurnal Wasiyah : UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2 (2020), 251.
- Laporan *Qoryah Sakinah*, (Kelurahan Tanjungrejo, 2021)
- Mahmud Adilah, "Hakikat Manajemen Dakwah", Palita : *Journal Of Social Religion Research*. Vol. 5, No. 1 (2020), 67-68.
- Maimunah, Siti "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Untuk Mendukung Pencapaian SDGs 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember"
- Manurung, Rahma Sari, Farida, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara", *Komunida : Media Komunikasi dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol 14 No. 01 (2024). <https://doi.org/2477-5673/2614-722>.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019),
- Muafi, Mohammad, "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang*, 9-10.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi dan Badrul Umam, "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid : Studi Pada Masjid Besar Al-Islah Kragan-Rembang", *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 09, No. 11 Juni 2023, <https://doi.org/10.14421/jmd.2023.91.07>.
- Nugrahaini Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014)
- Nur, Subhan "Penguatan Solidaritas Kemamusiaan" Kementerian Agama Republik Indonesia
- Peraturan DPR tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Rosyad Abdul Shaleh , *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, (1997)
- Ruhaya Besse, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam", Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Idlan, Vol. 7, No. 1 (2021).

Setiawan Hendro, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow)*, (Yogyakarta. PT Kanisius 2014).

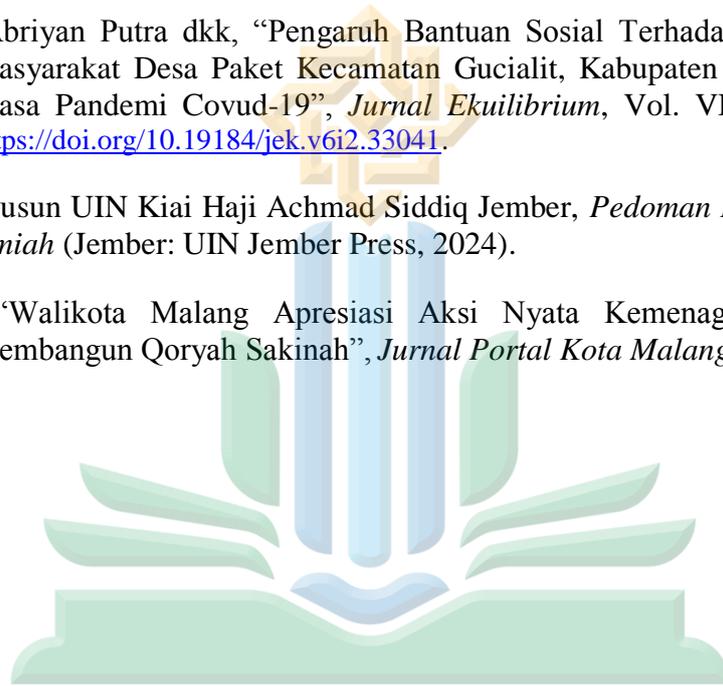
Shampton Achmad, "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Yang Damai", *Jurnal Portal Kemenag Kota Malang* Tahun 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022)

Suniar, Abriyan Putra dkk, "Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Paket Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. VI, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.19184/jek.v6i2.33041>.

Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Press, 2024).

Yunita, "Walikota Malang Apresiasi Aksi Nyata Kemenag Kota Malang Membangun Qoryah Sakinah", *Jurnal Portal Kota Malang* Tahun 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian
Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang Melalui <i>Qoryah Sakinah</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah Kementerian Agama Kota Malang melalui program <i>Qoryah Sakinah</i>? 2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program <i>Qoryah Sakinah</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Dakwah 2. Kesejahteraan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Dakwah (<i>Takhtith</i>) 2. Pengorganisasian Dakwah (<i>Thanzhim</i>) 3. Penggerakan Dakwah (<i>Tawjih</i>) 4. Pengendalian dan evaluasi (<i>Riqabah</i>) 1. Pendapatan 2. Perumahan/Pemukiman 3. Kesehatan 4. Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. 2. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi 4. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1392/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 3 /2025 13 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Kementerian Agama Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Himayatul Husnah
NIM : 211103040024
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Manajemen Dakwah Kementerian Agama Kota Malang Melalui Program Qoryah Sakinah Dalam Meningkatkan Spiritual Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126

Telepon (0341) 491605

 Website: kemenag.malangkota.go.id; E-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : 75/Kk.13.25.01/HM.00/04/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Balasan ijin penelitian

10 April 2025

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B- 1397/Un.22/D.3WD.1/PP.00.9/3/2025 tanggal 13 maret 2025, perihal Permohonan Izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya menyetujui/tidak keberatan memberikan ijin kepada:

Nama : Himayatul Husnah
 NIM : 211103040024
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul : Implementasi Strategi Dakwah Kementerian Agama Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Program Qoriyah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang
 Jangka Waktu : April 2025

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kota Malang dengan ketentuan sebagai berikut:

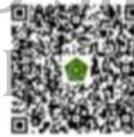
1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E

a/n Kepala
 Kasubbag Tata Usaha



Nurul Istiqomah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Himayatul Husnah
 NIM : 211103040024
 Prodi / Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam maskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

J E M B E R Jember, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Himayatul Husnah
 NIM: 211103040024

Lampiran 4:

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen Dakwah	Perencanaan Dakwah	<p>Apa latar belakang berdirinya program <i>Qoryah Sakinah</i> ?</p> <p>Mengapa Kelurahan Tanjungrejo menjadi sasaran dilaksanakannya Program <i>Qoryah Sakinah</i>?</p>
		Pengorganisasian Dakwah	<p>Bagaimana Kemenag mengorganisasi sumberdaya manusia dan fasilitas untuk mendukung kelancaran program <i>Qoryah Sakinah</i>?</p>
		Penggerakan Dakwah	<p>Bagaimana Kemenag memastikan rencana pelaksanaan <i>Qoryah Sakinah</i> berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?</p>
		Pengawasan dan Evaluasi Dakwah	<p>Bagaimana Kemenag memantau dan mengendalikan pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan ketetapan?</p>
2.	Kesejahteraan Masyarakat	Pendapatan	<p>Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program <i>Qoryah Sakinah</i>?</p>
		Pemukiman/perumahan	<p>Bagaimana kondisi pemukiman Kelurahan Tanjungrejo sebelum dan sesudah pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i>?</p>
		Kesehatan	<p>Apa tindak lanjut Kementerian Agama Kota Malang terhadap masalah kesehatan masyarakat?</p>
		Pendidikan	<p>Bagaimana bentuk dukungan kemenag terhadap kualitas pendidikan anak usia sekolah di Kampung <i>Qoryah Sakinah</i>?</p>

Wawancara dengan Penyuluh Kementerian Agama Kota Malang

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen Dakwah	Perencanaan Dakwah	Bagaimana perencanaan penyusunan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pengorganisasian Dakwah	Bagaimana Kemenag mengorganisasi sumberdaya manusia dan fasilitas untuk mendukung kelancaran program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Penggerakan Dakwah	Bagaimana Kemenag memastikan rencana pelaksanaan <i>Qoryah Sakinah</i> berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?
		Pengawasan dan Evaluasi Dakwah	Bagaimana Kemenag memantau dan mengendalikan pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan ketetapan?
2.	Kesejahteraan Masyarakat	Pendapatan	Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pemukiman	Apa saja program <i>Qoryah Sakinah</i> yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat?
		Pemukiman/perumahan	Bagaimana kondisi pemukiman Kelurahan Tanjungrejo sebelum dan sesudah pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Kesehatan	Apa tindak lanjut Kementerian Agama Kota Malang terhadap masalah kesehatan masyarakat?
		Pendidikan	Bagaimana bentuk dukungan kemenag terhadap kualitas pendidikan anak usia sekolah di Kampung <i>Qoryah Sakinah</i> ? Apa saja kegiatan yang mendukung pendidikan masyarakat?

Wawancara dengan Tokoh Agama

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen Dakwah	Perencanaan Dakwah	Bagaimana perencanaan pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pengorganisasian Dakwah	Bagaimana Kemenag melakukan koordinasi dengan tokoh agama dalam pengorganisasian program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Penggerakan Dakwah	Apa saja bentuk pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pengawasan dan Evaluasi Dakwah	Bagaimana bentuk pengawasan dalam kegiatan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pemukiman/perumahan	Bagaimana kondisi pemukiman Kelurahan Tanjungrejo ?
		Kesehatan	Apakah ada program <i>Qoryah Sakinah</i> yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat?
		Pendidikan	Bagaimana bentuk dukungan kemenag terhadap kualitas pendidikan anak usia sekolah di Kampung <i>Qoryah Sakinah</i> ? Apa saja kegiatan yang mendukung pendidikan masyarakat?

Wawancara dengan warga Kelurahan Tanjungrejo RW 07

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen Dakwah	Perencanaan Dakwah	Bagaimana perencanaan pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pengorganisasian dakwah	Apakah fasilitas dan pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> sudah terorganisir?
		Pelaksanaan Dakwah	Seberapa aktif antusias warga Kelurahan Tanjungrejo dalam pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pengawasan dan Evaluasi Dakwah	Bagaimana bentuk pengawasan dalam kegiatan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?

		Pendapatan	Apakah ada peningkatan dalam pendapatan masyarakat setelah pelaksanaan program <i>Qoryah Sakinah</i> ?
		Pemukiman/ perumahan	Bagaimana kondisi pemukiman Kelurahan Tanjungrejo ?
		Kesehatan	Apakah ada program <i>Qoryah Sakinah</i> yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat?
		Pendidikan	Bagaimana bentuk dukungan kemenag terhadap kualitas pendidikan anak usia sekolah di Kampung <i>Qoryah Sakinah</i> ? Apa saja kegiatan yang mendukung pendidikan masyarakat?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang



Gambar 2: Wawancara kepada Penyuluh Kementerian Agama Kota Malang
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 3: Wawancara kepada Tokoh Agama Kampung *Qoryah Sakinah*



Gambar 4: Wawancara kepada warga Kampung *Qoryah Sakinah*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Himayatul Husnah
 NIM : 211103040024
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 08 Agustus 2002
 Alamat : Dusun Gili Pasar, RT 002 RW 010 Desa
 Jorongon Kecamatan Leces Kabupaten
 Probolinggo
 Email : hytlhsn08@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Riwayat Pendidikan :
 1. TK : TK Wijaya Kusuma
 2. SD : SD Jorongon IV
 3. MTS : MTs. Zainul Hasan I Genggong
 4. MA : MA Zainul Hasan I Genggong
 5. UNIVERSITAS : UIN KHAS Jember